ANALISIS WACANA PEMBERITAAN DUGAAN PENISTAAN AGAMA PADA MEDIA MASSA ONLINE KOMPAS.COM

(Berita Edisi November – Desember 2016)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH:

RIKI RIYANTO
NIM 1316311126

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN BENGKULU
2018

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Analisis Wacana Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama Pada Media Massa Online Kompas.Com (Berita Edisi November –Desember 2016) yang disusun oleh:

Nama : Riki Riyanto
NIM : 1316311126
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Skripsi ini Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim Pembimbing I dan Pembimbing II selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Januari 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Poppi Damayanti, M.Si	**Japarudin, M.Si**
NIP.197707172005012010	**NIP.19800123200501108**

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP.198306122009121006

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Riki Riyanto** NIM. 1316311126 dengan judul "**Analisis Wacana Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama Pada Media Massa Online Kompas.Com** (Berita Edisi November – Desember 2016)" telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Januari 2018

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, ... Januari 2018
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah

Dr. Suhirman, M. Pd
NIP. 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua	Sekretaris
Robeet Thadi, S.Sos., M.Si	**Ashadi Cahyadi, S. Sos. I., MA**
NIP. 198006022003121003	NIP. 198509182011011009
Penguji I	Penguji II
Dr. Suwarjin, S.Ag.,MA	**Rini Fitria, S.Ag., M.Si**
NIP. 196904021999031004	NIP. 197510132006042001

iii

MOTTO

Dalam Perjalanan Hidup Selalu Ada Halangan Dan Rintangan Yang Selalu Membentang, Sabar, Tawakal Dan Tetap Semangat Adalah Kunci Utama Karena Mundur Adalah Bentuk Pengkhianatan.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan hanya kehadirat mu ya Allah, karena berkat nikmat dan rahmat mu jualah penulisan skripsi dengan judul *Analisis Wacana Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama Pada Media Massa Online Kompas.Com* dapat terselesaikan. sholawat beserta salam semoga selalu terlimpah dan tercurahkan kepada junjungan alam yakni baginda besar Muhammad Rasullulah SAW. Skripsi ini saya persembahkan teruntuk :

- Teruntuk Agama, Bangsa, dan Negara tercinta.
- Teruntuk Ayah dan Ibu tercinta (Bapak Dadang & Ibu Tatik) yang selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- Teruntuk Istri ku tercinta Okta Pita Sari yang selalu setia menemani penulis baik dalam keadaan suka maupun duka.
- Teruntuk Adik ku tercinta Lia Sumarni yang selalu mensuport baik secara moril ataupun materil.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul *Analisis Wacana Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama Pada Media Massa Online Kompas.Com* edisi November – Desember 2016. adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Bengkulu ataupun di perguruan tinggi lainya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak beneran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana serta sanksi lainya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu....Januari 2018
Mahasiswa yang menyatakan

Riki Riyanto
Nim: 1316311126

vi

ABSTRAK

Riki Riyanto, NIM 1316311126 "*ANALISIS WACANA PEMBERITAAN DUGAAN PENISTAAN AGAMA PADA MEDIA MASSA ONLINE KOMPAS.COM"* Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.Pembimbing I Poppi Damayanti, M.Si Pembimbing II Japarudin, M.Si.

Pada skripsi ini terdapat satu permasalahan utama yang diteliti, yaitu: Bagaimana analisis berita dugaan penistaan agama pada media massa online *kompas.com* edisi November - Desember 2016. Adapuntujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengungkap, memahami, dan menganalisismedia massa online *kompas.com*dalam mempresentasikan beritadugaan penistaan Agama **e**disi November – Desember 2016. Untuk mengungkap secara mendalam persoalan tersebut, peneliti menggunakan metode analisis wacana dengan model Van Dijk yang bermanfaat untuk memberikan informasi dari representasi berita tersebut. Berdasarkan hasil analisis struktur berita, wartawan menskemakan berita tersebut kedalam dua sub kategori, yaitu sub kategori situasi atau jalanya peristiwa dan sub kategori komentar atau ungkapan-ungkapan para narasumber. Gaya bahasa dan pemilihan kata yang dipakai oleh media Massa Online *Kompas.com*dalam menulis berita tersebut banyak menggunakan istilah-istilah yang tidak begitu populer di telinga masyarakat umum, sehingga menimbulkan kesulitan bagi pembaca dalam memaknai istilah kata yang terdapat dalam berita itu. kemudian media massa online k*ompas.com* menampilkan foto-foto komunikator sebagai narasumber pada berita tersebut yang merupakan bagian dari elemen grafis yang terdapat dalam model Van Dijk.

Kata Kunci: Wacana Van Dijk, Media Online, Berita.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan hanya kehadirat mu ya Allah, karena berkat nikmat dan rahmat mu jualah penulisan skripsi dengan judul *Analisis Wacana Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama Pada Media Massa Online Kompas.Com* dapat terselesaikan. sholawat beserta salam semoga selalu terlimpah dan tercurahkan kepada junjungan alam yakni baginda besar Muhammad Rasullulah SAW.

Skripsi ini ditulis bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak untuk itu penulis mengucapan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sirajuddin M, M.Ag.,MH selaku Rektor IAIN Bengkulu serta setaf dan karyawan IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rahmat Ramdani, M. Sos.I selaku Kajur Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Robeet Thadi, M. Si selaku Pembimbimg Akademik.
5. Poppi Damayanti, M.Si Selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Japarudin, M.Si selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Asniti Karni, M.Pd, Kons. yang telah banyak menolong penulis, baik dari segi moril maupun materil.
8. Dr. Ujang Mahadi, M. Si. selaku dosen Komunikasi Fakultas Dakwah.
9. Rini Fitria, S.Ag.,M.Si yang telah banyak memberikan arahan dengan penuh kesabaran kepada penulis

10. Dr. Suwarjin, MA yang yang banyak memberikan nasehat dan arahan kepada penulis.
11. Misra Jaya, M.Pd yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
12. Idwal B, M.A dan Ilma irlianti, M.Pd yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis.
13. Weri Gusmansyah, MH dan Yica Kusmala yang banyak memberikan suport dan selalu mengingatkan penulis.
14. Nanang Hermanto MH dan Rismatullah azzahra, MH yang selalu memberikan arahan kepada penulis.
15. Ibu mertua Riasmawati yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
16. Dra. Henni Kristiadi, M.Pd kepala sekolah SMAN Lubuklinggau yang banyak memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.
17. Sahabat – sahabat yang selalu setia menemani penulis, Fazri Ramadhan, Riki Satria Logi, dan Adegustriawan. rekan-rekan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memotivasi penulis yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.
18. Bapak/Ibu dosen, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan dengan baik dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan penelitian skripsi selanjutnya. semoga semua kebaikan saudara bernilai pahala di sisi Allah SWT Amin Yarobbal Alamin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
HALAMAN PERNYATAAN vi
HALAMAN ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN .....
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Batasan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 8
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu 9
G. Sistem Penulisan 11
BAB II LANDASAN TEORI .....
A. Definisi Analisis Wacana 13
1. Pengertian Wacana 13
2. Karakteristik Analisis WacanaModel Van Djik 14
B. Definisi Berita 21
1.Pengertian Berita 21
2. Unsur - unsur Berita 21
3. Jenis Berita 22
4. Sifat-Sifat Berita 22
5. Nilai Berita 23
6. Bentuk Strukyur Berita 23

C. Definisi Penistaan Agama 32
1. Pengertian Penistaan Agama.....24
D. Definisi Media Massa.....25
1. Pengertian Media Massa 25
E. Definisi Media Online 26
1. Pengertian Media Massa Online 26
2. Pengertian Media Massa Online Secara Umum 26
3. Pengertian Media Massa Online Menurut Ahli 26
F. Kerangka Pemikiran.....28
BAB III METODE PENELITIAN .....
A. Pendekatan Penelitian 29
B. Unit Analisis.....31
C. Objek Penelitian 31
D. Tahapan Penelitian 33
E. Teknik Analisis Data 33
F. Uji Keabsahan Data 34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....
A. Profil Surat Kabar Harian Kompas 35
B. Visi dan Misi Surat Kabar Harian Kompas.....37
C. Lokasi Kantor Surat Kabar Harian Kompas.....38
D. Struktur Organisasi Surat Kabar Harian Kompas 38
E. Penyajian Hasil Penelitian 41
BAB V PENUTUP.....
A. Simpulan 104
B. Saran.....105
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIR AN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Berita Dugaan Penistaan Agama edisi November 2016

Lampiran II : Berita Dugaan Penistaan Agama edisi Desember 2016

Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing I/ II

Lampiran IV : Surat Pengesahan Proposal

Lampiran V : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran VI : Surat Pengesahan Pembimbing Skripsi

Lampiran VII : Daftar Hadir Ujian Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi telah membawa kita ke arah kehidupan yang baru, yaitu era komunikasi yang praktis dan dinamis. Bila kita membandingkannya dengan teknologi komunikasi di beberapa tahun ke belakang, maka kita akan melihat perbandingan yang sangat mencolok dalam dunia transformasi komunikasi.Mediamassapadahakikatnyaadalah perpanjanganlidah dan tanganyangberjasameningkatkankapasitasmanusia untukmengembangkan struktur sosialnya.Kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat saat ini dimanfaatkan oleh berbagai media massa dalam perannya menyampaikan informasi,edukasi,opini,dan ilmu pengetahuan kepada para pembacanya. Dalam mencukupi kebutuhan khalayak tersebut,media massa umumnya selalu aktif dalam memproduksi informasi yang cepat hangat danorisinil.[1]

Pada hakikatnya isi pemberitaan yang dimuat dalam berita online sama saja dengan pemberitaan yang dimuat dalam media cetak, hanya saja pemberitaan di media online setiap individu memiliki kesempatan mengakses segala informasi yang dikehendaki, karena informasi dan sumbernya sangat luas bisa menyiarkan informasi sangat banyak dalam waktu singkat.

[1] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Masyarakat Cyber* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 161

Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori yakni media massa cetak danmedia massa elektronik, media massa diyakini memiliki kekuatan yang maha dasyat dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media massa dengan mudah dapat mengarahkan masyarakat membentuk opini akansuatu peristiwayang selanjutnyaakan terjadi media massa mampu mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi kehidupan dimasa kini dan dimasa mendatang.[2]

Media online adalah media massa yang tersaji secaraonline di situs web (*websisite*) internet. Media online ini merupakan produk jurnalistik Online, jurnalistik Online disebut juga *cyber journalism* didefinisikan sebagai ”pelapor fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. Dengan munculnya media online ini informasi dari sebuah peristiwa akan sangat cepat disampaikan oleh pemilik media kepada masyarakat melalui pemberitaan di media online.[3]

Kehadiran media online membuat informasi atau berita yang disebarkan menjadi lebih cepat dan dapat diakses kapan pun dan dimanapun oleh masyarakat dengan koneksi internet. Hal ini membawa perubahan tersendiri dalam perilaku komunikasi baik komunikasi personal, komunikasi kelompok maupun komunikasi massa. Berita dimedia online disajikan semenarik mungkin dengan adanya audio visual seperti di televisi. Sejarah munculnya media online di indonesia ini tentunya tidak terlepas dari pengaruh dinamika sosial dan politik yang terjadi di negeri ini, internet merupakan teknologi baru di jagad yang menawarkan berbagai kemudahan

[2] Rivers, *Manajemen Media Massa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 27

[3] Santana Septiawan K, *Jurnalistik Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hal. 133

untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi.[4] Dari beberapa surat kabar, banyak sekali yang tujuanya adalah untuk menjadi sumber informasi dan menyebarkan informasi kepada masyarakat. Suatu berita yang disampaikan oleh surat kabar merupakan suatu bentuk komunikasi massa yang akan dikonsumsi oleh masyarakat.[5]

Mencari dan membuat berita merupakan suatu tugas utama dari seorang wartawan, namun dalam menulis berita wartawan menulisnya sesuai dengan data dan fakta serta pengetahuan dan pengalaman dari wartawan tersebut. Dalam hal meliput berita wartawan ikut berperan menjalankan salah satu fungsi yaitu fungsi menyebarkan informasi.[6]

Hasil dari produksi berita wartawan, merupakan konsumsi bagi para pencari berita ada beragam jenis berita hasil dari produk jurnalis diantaranya, berita hukum dan kriminal, berita politik, berita ekonomi, berita pendidikan, berita olah raga, berita cuaca, berita konflik Sara dan sebagainya. Dalam hal peliputan berita konflik tujuan akhirnya adalah memberikan informasi kepada masyarakat terkait pada permasalahan konflik yang sedang terjadi. dari beberapa surat kabar banyak sekali yang tujuanya menjadi sumber informasi kepada masyarakat. mereka berlomba dalam memberikan informasi yang aktual dan faktual dalam waktu yang cepat dalam memenuhi kebutuhan berita bagi para pembacanya.[7]

Konflik bisa terjadi akibat adanya perbedaan pandangan antara dua atau lebih kelompok masyarakat di suatu wilayah. Di indonesia yang penuh

---

[4]*Ibid*, Santana Septiawan K, *Jurnalistik Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hal. 133

[5]Erdana Lukiati dan Eldianto Elvinaro, *Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbosia Rekatama Media, 2004), hal. 39

[6]Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 31

[7]*Ibid* Erdana Lukiati dan Eldianto Elvinaro, *Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbosia Rekatama Media, 2004), hal. 39

dengan keberagaman ini, konflik sudah biasa terjadi. hanya saja banyak orang yang memanfaatkan konflik untuk kepentingan lain sehingga konflik pecah menjadi lebih besar. Konflik yang berladaskan suku, agama, dan ras seringkali terjadi di indonesia salah satunya ialah konflik antar agama yangterjadi di ambon tahun 1999 di Tolikara, Papua tahun 2015, dan Penistaan Agama tahun 2016.[8] Berikut adalah beberapa kasus konflik sara yang terjadi di indonesia salah satunya sebagai berikut:

1.Konflik Sara di Ambon tahun 1999

Konflik Ambon 1999 ini adalah merupakan tragedi kemanusiaan terbesar dalam sejarah hubungan antar umat beragama di Indonesia. Dimana sebenarnya konflik tersebut berawal dari individu dengan individu bukan antar kelompok, yang kemudian meluas hingga menjadi konflik antar kelompok. konflik Ambon (Maluku) pada September 1999 yang merenggut hampir 5.000 nyawa melayang dan menyebabkan penderitaan berupa kemiskinan, menghancurkan sistem sosial pada masyarakat yaitu konflik yang terjadi karena berdasarkan atas identitas agama yaitu agama Islam dengan agama Kristen.[9]

2. Konflik Sara di Tolikara Papua tahun 2015

Konflik di Tolikara sangat menyedihkan dan patut dikecam sekeras-jerasnya. Pertama, umat nasrani dari gidi (Gereja Injili di Indonesia) menyerang umat islam yang sedang melaksanakan shalat idul fitri 1 syawal 1436 H di markas Korem 1702-11 di Tolikara. Pada hal umat Islam dimanapun tidak pernah melakukan tindakan bar-bar yang melarang apalagi mengusir umat Nasrani yang sedang melaksanakan ibadah. Kedua, aparat keamanan sama sekali tidak antisipatif. Sejatinya antisipatif, karena pimpinan gidi sudah membuat surat yang melarang umat Islam melaksanakan shalat idul fitri dilapangan dan memasang pengeras suara. Selain itu, pada saat yang sama, umat nasrani dari gidi melaksanakan kebaktian rohani sekaligus seminar internasional dengan jarak sekitar 200 meter dari lapangan tempat diselenggarakannya shalat idul fitri, sehingga patut di duga bisa menciptakan konflik horizontal. Ketiga, aparat intelejen dapat dikatakan tidak bekerja,

[8]www.bombastis.com/konflik-sara/60197 diakses pada tanggal 30 Januari 2018

[9]http://nurasrihakimah.web.unej.ac.id/2015/12/16/analisis-konflik-agama-di-ambon-tahun-1999/ diakses pada tanggal 30 Januari 2018

sehingga kebobolan dan terjadi konflik yang nyaris memporak-porandakan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Keempat, aparat keamanan sama sekali tidak berdaya menghadapi massa Gidi yang beringas, sehingga leluasa mengusir umat Islam yang sedang melaksanakan shalat Idul Fitri. Akibatnya mereka lari tunggang langgang menyelamatkan diri dari amukan massa Gidi. Kelima, ekstrimisme yang selama ini disandangkan kepada umat Islam, dan dalam banyak kasus menjadi sasaran penyerangan dari Densus 88 dalam memerangi terorisme, terbukti pada agama lain melakukan hal yang sama, tetapi treatmentnya berbeda. Ini bisa menimbulkan perasaan tidak adil karena tidak equal dalam penanganannya.[10]

3. Konflik Kasus penistaan Agama tahun 2016

Pada 27 September 2016 Gubernur DKI JakartaBasuki Tjahaja Purnama melakukan kunjungan kerja ke pulau pramuka yang berlokasi di Kepulauan Seribu, Kunjungan ini dilakukan untuk melakukan peninjauan serta pengarahan terkait program pemberdayaan budi daya ikan kerapu yang ia adakan. namun dalam pernyataannya Basuki dengan warga di Kepulauan Seribu yang terekam dalam video mengandung pernyataan yang menyinggung sara yang akhirnya memicu kemarahan umat muslim di seluruh penjuru tanah air sehingga melakukan berbagai aksi.[11]

Berita mengenai kasus penistaan agama yang ditulis wartawan merupakan suatu berita hasil konstruksi seorang wartawan dapat diselidiki dengan menggunakan analisis wacana. Analisis wacana sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subyek (penulis) yang mengemukakan suatu pernyataan.[12]

[10]https://www.kompasiana.com/musniumar/konflik-tolikara-papua-mengungkap-motif-dan-solusinya_55b8299f92fdfd2c048b4567 diakses pada tanggal 30 Januari 2018

[11]http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-37820572 di akses pada tanggal 27 Oktober 2018 pada pukul 2:20

[12]Yoce Alian Darma, Analisis Wacana Kritis, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal.49

Analisis wacana dapat digunakan untuk membongkar makna dibalik wacana pada 6 unsur yang terdiri dari unsur tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retoris.[13]

Dari beberapa surat kabar, banyak sekali yang tujuanya adalah untuk menjadi sumber informasi dan menyebarkan informasi kepada masyarakat. salah satunya ialah media massa online Kompas.com yang selalu aktif dalam mengulirkan berita gubernur petahana DKI Jakarta Basuki Tjhaya Purnama alias Ahok mengenai kasus dugaan penistaan agama.

Alasan peneliti mengambil media Online *Kompas* dengan pertimbangan media ini dengan tingkatan nasional dan merupakan koran terbesar di indonesia yang berdiri sejak tahun 1965.Selain itu media ini memiliki jumlah pembaca yang luas mencapa dua juta pembaca dengan oplah mencapai 530.000 eksemplar setiap hari di seluruh provinsi di indonesia.[14]

Media online dipilih karena peralihan pembaca yang kini lebih memilih membaca berita melalui media online, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap media online kompas.com.penelitian ini di lakukan pada pemberitaan yang bergulir selama bulan November - Desember 2016, karena pemberitaan mengenai kasus dugaan penistaan agama yang paling mencuat dan dan isu ini menjadi isu nasional bahkan internasional. Ketertarikan Publik terhadap kasus ini menjadi semakin tinggi

[13]Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2001) hal 229

[14]http://print.kompas.com/about/index.htmldiakses pada tanggal 30 Januari 2018

hingga pemberitaan terkait perseteruan ini mempunyai nilai berita untuk dimuat dalam surat kabar.

Mencermati latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dipandang perlu penulis melakukan penelitan terhadap permasalahan tersebut. Maka penulis mengambil penelitian dengan judul **ANALISIS WACANA PEMBERITAAN DUGAAN PENISTAAN AGAMA PADA MEDIA MASSA *ONLINEKOMPAS.COM***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Bagaimana analisis wacana berita dugaan penistaan agama pada media massa online *kompas.com?*

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas pembahasan dalam penelitian ini dan untuk menjaga agar tidak meluasnya permasalahan yang akan dibahas maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada :

Analisis teks berita dugaan penistaan agama pada media massa online kompas.comedisi november – desember 2016 dengan menganalisa model Van Dijk.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian iniadalah untuk menganalisis wacana pemberitaan dugaan penistaan agama pada media massa online *Kompas.com*edisi November – Desember 2016.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian Ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

   a. Menambah wawasan bagi penulis tentang analisis wacana pemberitaan di media massa online,dan mempertajam kemampuan peneliti dalam bidang jurnalistik khususnya di bidang dunia pers sehingga mampu melahirkan insan pers yang sesuai dengan kaidah dan undang-undang pers.

   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan bagi mahasiswa fakultas dakwah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam . Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian untuk meneliti lebih jauh mengenai analisis wacana pemberitaan di media massa online.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi peneliti dapat menjadi motivasi dan meningkatkan kemampuan dalam menganalisis pemberitaan di media massa online khususnya.

b. Bagi mahasiswa dapat meningkatkan motivasi agar memperdalam dan mengembangkan wawasan mengenai analisis wacana pada media massa online. agar dapat membantu khazanah keilmuan media massa.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran dan pencarian yang telah dilakukan oleh penulis pada berbagai karya ilmiah maupun skripsi, sungguhpun telah banyak penelitian yang membahas tentang analisis pemberitaan di media massa online, namun peneliti belum menemukan hasil penelitian serupa mengenai analisis wacana pemberitaan dugaan penistaan agama pada media massa online *kompas.com*.

Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk mengetahui hasil dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, serta untuk memastikan bahwa masalah yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh pihak manapun. Untuk itu peneliti mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam kajian agar tidak terjadi duplikasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Liya Oktaviani, pada tahun 2017 di IAIN Bengkulu dengan judul *Analisis wacana berita perayaan tabut pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu tahun 2015*. Dengan rumusan masalah yakni bagaimana analisis wacana berita perayaan tabut pada surat kabar harian rakyat bengkulu tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana berita perayaan tabut pada surat kabar harian umum rakyat bengkulu tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana dengan pendekatan

analisis wacana Van Djik, dan hasil penelitianya terkonsetrasi pada berita prosesi ritual Tabut yang dibentuk dalam cerita bersambung yang ditulis oleh Eki Kurnia sebanyak 9 terbitan dan zulfadli Nasution sebanyak 1 terbitan.[15]

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Agus Mandial pada tahun 2013 di IAIN Bengkulu dengan judul *Analisis pesan dakwah dalam rubrik titian ke syurga pada surat kabar radar bengkulu edisi januari-april 2013.* dengan rumusan masalah yakni bagaimana representasi pesan dakwah yang diterapkan pada rubrik Titian ke Syurga pada Surat Kabar Harian Umum Radar Bengkuluedisi Januari-April 2013. menggunakan metode analisis kritis model Van Dijk. Kemudian hasil dari penelitianpesan dakwah dalam rubrik titian ke syurga pada Surat Kabar Radar Bengkulu edisi januari-april 2013 ini terkonsentrasi pada tiga hal yakni, materi akidah, materi syariat, dan materi akhlak.terdiri dari tiga materi akidah, tiga materi syariat dan enam materi ahklak.[16]

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Muhajir Saputra, pada tahun 2013 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Analisis Wacana Pesan Dakwah Pemberitaan "Peringati Maulid Nabi, Warga Muslim Di Bali Arak Ribuan Telur"Di Media Online Tempo(24 Februari 2012).* Dengan rumusan masalah yakni bagaimana wacana teks dalam berita "Peringati Maulid Nabi, Warga Muslim Di Bali Arak Ribuan Telur" dikonstruksi dan apa pesan dakwah yang diangkat dalam berita "Peringati

[15]Lia Oktaviani, Skripsi IAIN Bengkulu:*Analisis Wacana Berita Perayaan Tabut Pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu Tahun 2015*.

[16]Agus Mandial, Skripsi IAIN Bengkulu:*Analisis pesan dakwah dalam rubrik titian ke syurga pada surat kabar radar bengkulu edisi januari-april 2013.*

Maulid Nabi, Warga Muslim Di Bali Arak Ribuan Telur" jika dilihat dari segi kognisi dan k onteks sosial. Dengan menggunakan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk. Hasil penelitian menunjukan bahwa pesan dakwah yang terkandung dalam susunan mikro adalah ibadah muamalah. Pesan dakwah yang terkandung dalam super struktur berisi adanya kerjasama dan saling membantu antar umat beragama dan pesan yang terkandung dalam susunan mikro yaitu damai, saling menghargai satu sama lain sehingga tidak ada peprpecahan dan terjadi kerukunan antar umat beragama.[17]

Berdasarkan beberapa pemaparan yang pernah menggali analisis wacana, menunjukan perbedaan yang amat mendasar dari penelitian yang akan peneliti lakukan baik dari segi tempat, waktu, objek penelitian dan hasil yang akan didapat. Namun terdapat persaman antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan model analisis wacana Van Dijk.

G. **Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini, penulis menuliskan susun dalam 5 bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari :

latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian yang terdahulu, dan sistematika penulisan.

[17]Ibnu Muhajir Saputra, Skripsi UIN Syarif Hidatullah:*Analisis Wacana Pesan Dakwah Pemberitaan "Peringati Maulid Nabi, Warga Muslim Di Bali Arak Ribuan Telur"Di Media Online Tempo(24 Februari 2012). https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream diakses 09 Februari 2018.*

Bab II berisikan landasan teori yang terdiri dari :

Pengertian Analisis, Pengertian Wacana, Karakteristik Analisis Wacana, Pendekatan Kognisi Sosial, Pengertian Berita, Unsur-Unsur Berita, Jenis-Jenis Berita, Sifat Berita, Nilai Berita, Bentuk Struktur Berita, Pengertian Penistaan Agama, Pengertian Media Massa Online.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari :

Pendekatan Penelitian, Unit Analisis, Objek Penelitian, TahapanPenelitian,Teknik Analisis Data, dan Uji Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitiandan Pembahasan yang terdiri dari:

Profil Surat Kabar Harian Kompas, Sejarah Singkat Surat Kabar Harian Kompas, Visi dan Misi Surat Kabar Harian Kompas, Lokasi Kantor Surat Kabar Harian Kompas, Struktur Organisasi Surat Kabar Harian Kompas.

Bab V Penutup yang terdiri dari: Simpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Analisis Wacana

1. Pengertian Wacana

Wacana dalam bahasa Inggris disebut *discourse*. Secara bahasa, wacana berasal dari bahasa Sansekerta "wac/wak/vak" yang artinya "berkata, berucap" kemudian kata tersebut mengalami perubahan menjadi wacana. Kata 'ana' yang berada di belakang adalah bentuk sufiks (akhiran) yang bermakna "membendakan". Dengan demikian, kata wacana dapat diartikan sebagai perkataaan atau tuturan.[18]

Menurut kamus bahasa kontemporer, kata wacana itu mempunyai tiga arti Pertama percakapan, ucapan, dan tuturan. Kedua, keseluruhan cakapan yang merupakan satu kesatuan. Ketiga, satuan bahasa terbesar yang realisasinya merupakan bentuk karangan yang utuh.[19] wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap diatas kalimat dan satuan gramatikal yang tertinggi dalam hierarki gramatikal. Sebagai satuan bahasa yang terlengkap, wacana mempunyai konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang dapat dipahami oleh pembaca dan pendengar Sebagai satuan gramatikal yang tertinggi serta dibentuk dari kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal dan persyaratan kewacanaan lainnnya. persyaratan gramatikal dalam wacana ialah adanya wacana harus kohesif dan koherens. Kohesif artinya terdapat keserasian hubungan unsur-unsur dalam wacana. Sedangkan koheren artinya wacana tersebut terpadu sehingga mengandung pengertian yang apik dan benar. Wacana yang koherens tetapi tidak kohesif sepeti contoh: Andi dan budi pergi ke hitec-mall, dia ingin membeli laptop. Contoh tersebut tidak tidak kohesif karena kata dia tidak jelas mengacu kepada siapa, kepada Andi atau Budi, atau kepada keduanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa wacana yang baik adalah wacana yang kohesif dan koherens.[20]

---

[18]Alex Sobur, *Analisis Teks Media Massa: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 9

[19]Salim Peter, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002)

[20]*Ibid*, *Analisis Teks Media Massa: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 9

Selain wacana sebagai satuan bahasa terlengkap diatas kalimat dan satuan gramatikal tertinggi dalam hierarki gramatikal, masih banyak lagi pengertian lain tentang wacana.

Lubis mendefinisikan bahwa wacana adalah kumpulan pernyataan-pernyataan yang ditulis, atau diucapkan, atau dikomunikasikan dengan menggunakan tanda-tanda. Sementara White mengartikan wacana adalah dasar untuk memutuskan apa yang akan ditetapkan sebagai suatu fakta dalam masalah-masalah yang akan dibahas dan dasar untuk menentukan apa yang sesuai untuk memahami fakta-fakta sebelum ditetapkan, dimana White dalam hal ini lebih melihat wacana sebagai sebab daripada sebagai akibat.[21]

2. Karakteristik Analisis Wacana Model Van Djik

Analisis wacana adalah ilmu yang baru muncul beberapa puluh tahun belakangan ini, sebelumnya aliran-aliran linguistik hanya membatasi penganalisaannya pada sosial kalimat saja, namun belakangan ini barulah para ahli bahasa memalingkan perhatiannya pada penganalisaan wacana.

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam suatu komunikasi atau telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Melalui analisis wacana, kita tidak hanya mengetahui isi teks yang terdapat pada suatu wacana, tetapi juga mengetahui pesan yang ingin disampaikan, mengapa harus disampaikan, dan bagaimana pesan-pesan itu tersusun, dan dipahami. Analisis wacana akan memungkinkan untuk memperlihatkan motivasi yang tersembunyi di belakang sebuah teks atau di belakang pilihan metode penelitian tertentu untuk menafsirkan teks.[22]

Objek kajian atau penelitian analisis wacana pada umumnya berpusat pada bahasa yang digunakan sehari-hari, baik yang berupa teks maupun lisan. Jadi objek kajian atau penelitian analisis wacana adalah unit bahasa diatas kalimat atau ujaran yang memiliki kesatuan dan konteks yang eksis dikehidupan sehari-hari misalnya naskah pidato, rekaman percakapan yang telah dinaskahkan, percakapan langsung, catatan rapat, dan sebagainya.

[21]Lubis, Hamid Hasan, *Analisis Wacana Pragmatik*, (Bandung: Angkasa, 1993) hal. 23

[22]Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2001) hal. 4

Pembahasan wacana pada dasarnya merupakan pembahasan terhadap hubungan antara konteks-konteks yang terdapat dalam teks pembahasan itu bertujuan menjelaskan hubungan antara kalimat atau antara ujaran (*utterances*) yang membentuk wacana.[23]

Analisis wacana model Van Djik menggunakan pendekatan kognisi sosial, karena menurut Van Djik faktor kognisi merupakan elemen penting dalam produksi wacana. Model Van Djik ini adalah salah satu pendekatan yang dipakai dalam analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis hanyalah salah satu kategori dari analisis wacana. Analisis ini berbeda dengan analisis wacana lainya, karena analisis wacana kritis menggunakan perspektif kritis atas pemakaian (wacana) berbeda dengan analisis wacana yang menekankan pada studi kebahasaan, analisis wacana tidak hanya menekankan pada aspek kebahasaan (tekstual linguistik), tetapi juga menghubungkanya dengan kognisi sosial yang terbentuk dari konteks atau praktik sosial yang terjadi.[24]

Menurut Van Djik, Fairclough dan Wodak mengemukakan beberapa hal penting yang menjadi karakteristik dari analisis kritis adalah sebagai berikut:

1. Tindakan

Wacana dipandang sebagai tindakan yang tentunya berlatar tujuan tertentu dan diekspresikan secara sadar.

2. Konteks

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari sebuah wacana seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana diandang, diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu.

[23]AbdulChaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007) hal. 56

[24] Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media,* (Yogyakarta: LKIS, 2005) hal. 7

3. Historis

Penempatan wacana pada konteks tertentu tidak terlepas dari bagaimana wacana tersebut berkembang, mengapa mesti menggunakan bahsa tertentu dan lain-lain.

4.Kekuasaan

Analisis wacana kritis mempertimbangkan elemen kekuasaan, karena wacana yang muncul tidak dipandang sebagai suatu alamiah, wajar dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan dan kekuasaan.

5. Ideologi

Wacana adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu yang dibangun oleh kelompok dominan untuk memproduksi dan melegitimasi dominasi mereka.[25]

Menurut Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanyalah hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. disini dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehungga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.[26]

Hal terpenting dalam memahami media adalah bagaimana media melakukan politik pemaknaan. Stuart Hallmenyatakan bahwa makna tidak bergantung pada struktur makna itu sendiri, tetapi lebih kepada praktik pemaknaan. dalam pandangan Hall, makna adalah suatu produksi sosial, suatu praktik produksi. Media massa menurut Hall tidak melakukan produksi, melainkan menetukan realitas melalui pemaknaan kata-kata yang terpilih. makna tidak secara sederhana bisa dianggap sebagai reproduksi dalam bahasa, tetapi sebuah pertentangan sosial dalam memenangkan wacana. maka dari itu, pemaknaan yang berbeda merupakan arena pertarungan tempat memasukan bahasa didalamnya.[27]

Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu: Teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diamati adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan aspek konteks sosial mempelajari

[25]*Ibid* Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yoyakarta: LKIS, 2005) hal. 8-13

[26]*Ibid* Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yoyakarta: LKIS, 2001) hal. 221

[27]*Ibid*Alex Sobur, *Analisis Teks Media Massa: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 40

bangunan wacana yang berkembang dalam suatu masyakat akan suatu masalah.[28]

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitianya hanya pada analisis pada level teks saja.

1. Teks

Van Djik membagi teks dalam tiga struktur atau tingkatan yang saling berkaitan. *pertama,* struktur mikro, yang merupakan makna global dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. *kedua,* superstruktur tingkatan merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks. *ketiga* struktur mikro, struktur ini adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase dan gambar.

Teknik analisis wacana model Van Dijk dalam model ini ialah teks berita yang diturunkan dianalisis dengan menggunakan enem elemen sebagai unit analisis, berdasarkan tingkatan struktur tersebut ada enam elemen wacana yang dianalisis sebagaimana gambar dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Elemen Analisis Struktur Wacana Van Djik

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	Topik
Supperstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disususn dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankandalam teks berita?)	Latar, detil, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (Pilihan kata yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, metafora, ekspresi

Sumber: Sobur, 2002: 74

Penjelasan Keenam elemen analisis wacana model Van Dijk tersebut adalah sebagai berikut:

[28]*Ibid* Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yoyakarta: LKIS, 2001) hal. 224

1. Struktur tematik

Struktur tematik digunakan untuk menganalisis tema-tema pemberitaan dimedia massa online kompas mengenai pemberitaan dugaan penistaan agama pada media massa online *kompas.com*edisi November – Desember 2016. tema-tema yang disajikan dalam berita tersebut merupakan hipotesis wartawan tentang sebuah peristiwa yang terjadi pada peristiwa tersebut, yang nantinya tema itu menjadi indikator dalam penyusunan teks berita. Analisis wacana yang akan dilakukan adalah berupaya menguraikan bagaimana tema itu menjadi panduan bagi struktur berita dan orientasi wartawan dalam mengangkat tema mengenai pemberitaan dugaan penistaan agama.[29]

2. Struktur skematik

Struktur skematik digunakan untuk melihat bentuk penyajian berita di media massa online *kompas.com* dengan cara melihat judul, *lead* (teras berita), dan story, yang kajianya dapat dilakukan dengan melihat apakah unsur 5W + 1H disajikan atau tidak dalam unsur –unsur ini tidak terpenuhi apa belum dalam berita tersebut. Kemudian mencoba melihat pola dan gaya struktur penulisan yang dilakukan oleh wartawan kompas, apakah menggunakan pola deduktif atau pola induktif. seperti diketahui apabila wartawan menggunakan pola penulisan induktif, maka kecenderungan agar hal-hal yang kecil akan lebih ditempatkan pada bagian awal tulisan dengan harapan mendapatkan perhatian lebih dari pembaca. Sedangkan pola deduktif wartawan mencoba memaparkan beberapa prinsip umum dan universal dari sebuah kejadian sehingga kadang pembaca terlupa terhadap kasus yang akan dilaporkan.[30]

3. Struktur semantik

Struktur ini digunakan untuk melihat makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar posisi yang membangun makna tertentu dalam sebuah teks. struktur ini meliputi latar, maksud, detil, nominalisasi, dan pra annggapan.[31]

1. Struktur Latar :

Melihat bagaimana sebuah peristiwa ditempatkan dalam konteks peristiwa lainya untuk memberikan implikasi-implikasi tertentu dalam struktur pemahaman pembaca.[32] Sedangkan

[29]*Ibid* Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yoyakarta: LKIS, 2001) hal. 229

[30]*Ibid* Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yoyakarta: LKIS, 2001) hal. 231-232

[31]*Ibid*Alex Sobur, *Analisis Teks Media Massa: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 78

[32]*Ibid* Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yoyakarta: LKIS, 2001) hal. 235

2. Struktur Maksud:
Melihat apa sebenarnya maksud dari hubungan antar kata. Proposisi dan kalimat yang dipergunakan.[33] Sedangkan
3. Detail peristiwa:
Dipergunakan untuk menguatkan arguman dan hipotesis yang dikemukakan dengan bukti-bukti empiris maupun bukti-bukti penguat lainya. nominalisasi bermaksud menyembunyikan sosok subjek dan objek dalam sebuah redaksi pemberitaan dengan maksud agar wartawan tidak terjatuh pada sebuah prangsangka dan sikap tidak objektif dalam membingkai fakta.[34] Sedangkan
4 Praanggapan :
yang meliputi evaluasi atas peristiwa atau wacana tertentu dan harapan-harapan kedepan yang diajukan wartawan berada diakhir teks (pra-anggapan). kelima unsur dalam semantik ini akan diterapkan dalam melihat rangkaian pemberitaan pada *headline* kompas.com, dalam mengangkat tema mengenai pemberitaan dugaan penistaan agama, kemudian bagaimana struktur kalimat dalam pemberitaan disusun oleh wartawan. Proses pengutipan, dan penulisan komentar nara sumber sampai pada kecenderungan posisi wartawan saat memberikan harapan-harapan subyaktif dalam pemberitaan (pra-anggapan).[35]

4. Struktur sintaksis

Struktur ini mengamati beberapa elemen yaitu koheresi (lokal dan global), bentuk kalimat (aktif, pasif, transitif, dan tanda tanya), level kehadiran fakta, (implisit atau eksplisit), dan kutipan.
1. Koherensi meliputi bagaimana hubungan antar kata dan antar kalimat membentuk kesatuan yang utuh,
2. Bentuk kalimat akan menunjukan bagaimana wartawan menganggap seseorang sebagai subjek atau objek dalam pemberitaanya. sementara
3. level kehadiran fakta menunjukan niat wartawan untuk menyembunyikan dan memunculkan (mengedepankan) sesuatu dalam struktur pemberitaanya.
4. Strategi pada level kutipan adalah bagaimana wartawan mengubah informasi dari narasumber menjadi kalimat langsung dan tidak langsung.[36]

Dalam penelitian ini keempat elemen diatas akan dilihat dalam rangka menemukan apa orientasi wartawan yang ingin dicapai saat menerbitkan berita mengenai pemberitaan dugaan penistaan agama tersebut.

[33]*Ibid* Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yoyakarta: LKIS, 2001) hal. 238
[34]*Ibid* Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yoyakarta: LKIS, 2001) hal. 2240
[35]*Ibid* Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yoyakarta: LKIS, 2001) hal. 256
[36]*Ibid* Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yoyakarta: LKIS, 2001) hal. 229

Bagaimana pola penggambaran berita dugaan penistaan agama dimata wartawan yang meliput dan kemudian menuliskanya pada headline kompas.com, pengutipan ucapan narasumber juga akan dilakukan untuk melihat bagaimana wartawan kompas mencoba menonjolkan salah satu bagian dari ucapan nara sumber.

5. Struktur Stilistik

Pada dasarnya elemen stilistik menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia, suatu fakta pada dasarnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta, pemilihan kata tidak semata hanya karena kebetulan tetapi juga secara ideologis menunjukan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realitas.[37]

6. Struktur Retoris

Struktur ini merupakan cara wartawan untuk melakukan penekanan pada fakta dan hipotesis yang ia buat, Perangkat retoris ini meliputi penggunaan metafora, dan grafis.

1. Perangkat Metafora:

Perangkat Metafora ini sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. metafora biasanya digunakan wartawan secara strategis sebagai landasan berpikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. wartawan menggunakan kepercayaan masyarakat, ungkapan sehari-hari, pribahasa, pepatah, petuah leluhur, kata-kata kuno, bahkan mungkin ungkapan diambil dari ayat-ayat suci. Semua penggunaan kiasan dan ungkapan itulah yang akan dianalisis.

2. Perangkat grafis :

merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh wartawan yang dapat diamati dalam teks berita. dalam wacana berita, grafis biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan dan pemakaian huruf disekelilingnya. elemen grafis itu juga muncul dalam bentuk gambar atau tabel untuk mendukung gagasan atau ide yang tidak ingin ditonjolkan, inilah yang akan dilihat dan diteliti oleh penulis.[38]

[37]*Ibid* Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yoyakarta: LKIS, 2001) hal. 255

[38]*Ibid*Alex Sobur, *Analisis Teks Media Massa: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 83

B. Definisi Berita

1. Pengertian Berita

Berita secara umum diartikan sebagai informasi baru bagi masyarakat. Berita mengandung sesuatu yang baru bagi penerimanya. Dalam kamus umum bahasa indonesia karangan W.J.S Poerwadarnita (1976:128) dijelaskan bahwa berita diartikan sebagai kabar atau warta dan memberitakan berarti mengabarkan atau mewartakan. Secara umum, berita selalu berhubugan dengan informasi yang baru dirasakan oleh si penerima berita itu.Sedangkan menurut wipedia berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, Internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Berita berasal dari bahasa sanksekerta,yakni *vrit* yang dalam bahasa inggris disebut *write*, arti sebenarnya ada atau terjadi.sebagian ada yang menyebutnya *vritta* ,artinya "kejaadian' atau "yang telah terjadi".[39]

Sehingga dapat disimpulkan berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang dipilih staf redaksi atau harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena luar biasa, pentignya atau akibatnya, entah pula karena mencakup segi human interes seperti humor, emosi, dan ketegangan.[40]

2. Unsur-Unsur Berita

1. What : Berita yang baik apabila terdapat unsur what, artinya berita tersebut bisa menjawab pertanyaan apa.
2. Who : Sebuah berita dapat dikatakan yang baik apabila memenuhi unsur who, artinya terdapat keterangan yang faktual dari orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.
3. When : Sebuah berita bisa dikatakan baik apabila dapat memenuhi unsur when, artinya bisa menyebutkan waktu kejadian peristiwa.
4. Where : Sebuah berita bisa dikatakan baik apabila dapat memenuhi unsur where, artinya adanya gambaran tentang tempat kejadian yang lengkap.
5. Why : Sebuah berita bisa dikatakan baik apabila dapat memenuhi unsur why, artinya adanya sebuah latar belakang atau alasan terjadinya peristiwa.

---

[39]Kam*us Umum Bahasa Indonesia* karangan W.J.S Poerwadarnita (1976:128)

[40]Hikmat Kusumaningrat,Purnama Kusumaningrat: *jurnalistik teori dan praktik* (Bandung,:Remaja Rosda Karya 2005) hal. 39

6. How : Sebuah berita dapat dikatakan baik apabila bisa memenuhi unsur how, artinya bisa menjelaskan kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkannya.[41]

3. Jenis Berita

Didalam sebuah berita terdapat beberapa jenis yang dimilikinya. Untuk dapat lebih jelasnya apa saja jenis-jenis dari berita langsung saja kita lanjutkan pembahasannya dibawah ini.

1. Straight News : Merupakan berita langsung, dan di tulis secara singkat, lugas dan juga apa adanya. Didalam jenis *straight news* dibagi lagi menjadi 2 macam yaitu Hard news, Soft news.

a. **Hard News**:

Biasanya berita penting yang sangat terupdate ataupun terbaru (aktual) dan sangat penting untuk segera disampaikan kepada pembaca hingga biasanya jenis berita ini menjadi berita utama pada surat kabar. Contoh yang termasuk kedalam hard news: berita perang, politik, kriminalitas dan ekonomi negara.

b. **Soft News**:

Merupakan berita lunak atau ringan yang biasanya memberikan informasi mengenai latar belakang atau kisah-kisah kemanusiaan. Contoh berita yang termasuk kedalam *soft news* adalah seni, hiburan, dan gaya hidup.

2. Depth news : Adalah berita yang mendalam, beritanya dikembangkan lebih mendalam agar dapat lebih mengangkat suatu permasalahan lebih mendalam.

3. Investigation news : Berita yang dikembangkan dengan penelitian maupun penyelidikan yang dilakukan dengan berbagai macam sumber.

4. Interpretative news : Adalah berita yang juga dikembangkan dengan pendapat dan juga penelitian yang dilakukan oleh penulisnya.

5. Opinion news : Ialah berita mengenai pendapat seseorang, contohnya pendapat dari mahasiswa, para ahli, pejabat mengenai suatu peristiwa maupun kejadian.[42]

4. Sifat-Sifat Berita

Ada beberapa sifat-sifat yang terkandung dalam berita diantaranya, Baru atau Aktual, Penting, Akibat, Jarak, dan Emosi.[43]

---

[41] *Ibid*Hikmat Kusumaningrat,Purnama Kusumaningrat: *jurnalistik teori dan praktik* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2005) hal. 39

[42] Totok Djaruto, *Manajemen Pnerbitan Pers*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)

[43] *Ibid*Totok Djaruto, *Manajemen Pnerbitan Pers*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)

5. Nilai Berita

Agar suatu berita menjadi menarik untuk dibaca atau didengar, maka setiap berita harus memiliki nilai nilai atau bobot yang berbeda antara satu dengan yang lainya.nilai berita sangat tergantung pada berbagai pertimbangan sebagai berikut.

1. Timelines : adalah waktu yang tepat. Artinya, berita yang akan disajikan harus sesuai dengan waktu yang dibutuhkan oleh pembaca. Tepat waktu maksudnya, ketepatan dalam menyampaikan informasi tentang peristiwa yang sedang ditunggu oleh masyarakat dari segi waktu .masyarakat ingin segera tahu tentang peristiwa tersebut,jadi jangan terlambat dalam pemberitaan.berita harus segera disajikan secepat mungkin, sehingga faktor aktualitas bagi sebuah berita merupakan faktor utama yang harus dipertimbangkan.
2. Proximity :(kedekatan) *proximity* artinya kedekatan, kedekatan memiliki makna sangat bervariasi yakni dapat berarti dekat dilihat dari segi okasi, pertalian ras, profesi, kepercayaan, kebudayaan, maupun kepentingan yang terkait lainya.
3. Prominince :*prominince* adalah orang yang terkemuka. semakain seseoang itu terkenal, maka akan semakin menjadi menarik pula.
4. Consequence : *consequence* adalah akibat yaitu tindakan atau kebijakan, peraturan, pandangan dan lain-lain yang dapat berakibat atau menyenangkan orang banyak.
5. Conflict : *Conflict* memiliki nilai berita yang sangat tinggi, karena konflik adalah bagian dari kehidupan. Disisi lain berita sangat berhubungan dengan peristiwa kehidupan.
6. Develofment : *develofment* (pembangunan),berita-berita yang menyangkut tentang keberhasilan pembangunan atau kegagalan pembangunan.
7. Dissaster dan Crimes : *dissaster* (bencana) dan crimes (kriminal) adalah dua peristiwa berita yang pasti akan mendapat tempat bagi para pembaca.
8. Human Interest : *human interest* dalah berita-berita yang dapat membangkitkan emosi manusia seperti lucu, sedih, dramatis, aneh, dan ironis merupakan peristiwa menarik dari segi human interest.[44]

6. Bentuk Struktur Berita

Bentuk bangunan struktur berita merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan oleh seorang wartawan (Jurnalis) karena hal itu dapat

[44]Nurudin, *Jurnalis Masa Kini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 52

berpengaruh cara pemaparan atau penonjolan penonjolan berita.struktur penulisan, dapat digolongkan pada tiga hal yaitu penggunaan struktur piramida terbalik, kronologi, piramida tegak, dan bentuk pararel.

1. Struktur Piramida Terbalik : Struktur piramida terbalik yaitu struktur penulisan berita yang diawali oleh berita yang paling penting hingga berita yang kurang penting.
2. Struktur Kronologi : Penulisan bentuk ini, merupakan data-data secara beruntun . penulisanaya antara alinea awal, pertengahan sampai akhir merupakan kehendak proses waku atau peristiwa dan sulit untuk dipisahkan.
3.Struktur Piramida Tegak: Struktur piramida tegak yaitu struktur penulisan berita yang diawali oleh berita yang kurang penting hingga berita yang paling penting.
4. Struktur Pararel : bentuk penulisan ini merupakan data-data atau informasi secara beruntun. penulisanya adalahantara alinea awal, pertengahan sampai akhir dipandang memiliki bobot tidak jauh berbeda.[45]

C. Definisi Penistaan Agama

1. Pengertian Penistaan Agama

Perkataan "menista" berasal dari kata "nista". Sebagian pakar mempergunakan kata celaan, perbedaan istilah tersebut disebabkan penggunaan kata-kata dalam menerjemahkan kata *smaad* dari bahasa Belanda. "Nista" berarti hina, rendah, celah, noda.Penistaan agama sejatinya tidak saja dalam bentuk pernyataan, namun juga melalui perilaku dan itu sering luput dari perhatian. Salah satu contoh ialah abai terhadap persoalan lingkungan hidup. Itu salah satu bentuk penistaan agama dan kitab suci. Termasuk sikap anarkis,bengis,dan kesewenang-wenangan.[46]

Penistaan agama (bahasa Inggris: *blasphemy)* merupakan tindak penghinaan, penghujatan, atau ketidaksopanan terhadap tokoh-tokoh suci,artefak agama, adat istiadat, dan keyakinan suatu agama. Beberapa negara memiliki hukum berkenaan dengan penistaan agama. Sementara yang lain memiliki hukum untuk memberikan bantuan kepada mereka yang tersinggung oleh blasphemy. Hukum-hukum dapat mencegah blasphemy sebagai masalah fitnah menghujat, fitnah agama, menghina agama, atau kebencian. Dalam bahasa Sansekerta istilah agama berasal dari "a" artinya kesini dan "gam" artinya berjalan-jalan. Sehingga dapat berarti peraturan-

[45]Widodo, *Teknik Wartawan Menulis Berita Di Surat Kabar Dan Majalah* , (Surabaya: Indah,1997) , hal. 41

[46] http://www.suduthukum.com/2016/11/pengertian-penistaan-agama.html di akses pada tanggal 23Februari 2017 pada pukul 2:20

peraturan tradisional, ajaran, kumpulan bahan-bahan hukum. Pendeknya apa saja yang turun temurun dan ditentukan oleh adaptaasi kekusaan.

Menurut M. Taib Thahir Abdul Muin, agama adalah suatu peraturan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan kelak di akherat. Sementara menurut Koentjaraningrat, agama merupakan suatu sistem yang terdiri atas empat komponen, Emosi keagamaan yang menyebabkan manusia itu bersikap religius, Sistem keyakinan yang mengandung segala keyakinan serta bayangan manusia tentang sifat-sifat Tuhan, wujud alam gaib, serta segala nilai, norma, dan ajaran dari religi yang bersangkutan.[47]

Pasal 1 undang undang Nomor 1 PNPS/1965 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau penodaan Agama bahwa penistaan agama adalah: Setiap orang dilarang dengan sengaja di muka umum menceritakan, menganjurkan, mengusahakan dukungan umum, untuk melakukan penafsiran tentang sesuatu agama yang dianut di Indonesia atau melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menyerupai kegiatan-kegiatan keagamaan dari agama itu, penafsiran dan kegiatan mana menyimpang dari pokok-pokok ajaran agama itu.[48]

D. Definisi Media Massa

1. Pengertian Media Massa

Media adalah sesuatu yang mengantarkan atau meneruskan pesan yang berisi informasi antara pengirim informasi dengan penerima. Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti tengah. Kata media didalam bahasa indonesia berarti antara atau sedang. sehingga dapat diartikan juga media adalah berupa bentuk alat peraga dan saluran yang digunakan dalam proses penyajian informasi.[49]

Media massa adalah alat bantu utama dalam proses komunikasi massa, komunikasi massa memiliki arti kegiatan komunikasi yang menggunakan media atau komunikasi yang dilakukan melalui media kepada

[47] https://www.selasar.com/question/124/Apa-yang-dimaksud-dengan-penistaan-agama di akses pada tanggal 23Februari 2017 pada pukul 2:20

[48] http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-37820572 di akses pada tanggal 23oktober 2016 pada pukul 2:20

[49] Rivers, *Manajemen Media Masa*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 27

seluruh orang yang tersebar ditempat-tempat yang tidak ditentukan. Media massa terbagi menjadi dua bagian, yaitu media massa cetak dan media massa elektronik. media massa cetak terdiri dari, surat kabar, majalah, tabloid, buletin dan buku. sedangkan media massa elektronik terdiri dari, televisi, radio, dan internet.[50]

E. Definisi Media Online

1. Pengertian Media Online Secara Umum

Media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia didalamnya terdapat portal, website (situs web). Situs berita atau portal informasi sesuai dengan namanya merupakan pintu gerbang informasi yang memungkinkan pengakses informasi memperoleh aneka fitur fasilitas teknologi *online* dan berita didalamnya. Media online (online media) - disebut juga Digital Media - adalah media yang tersaji secara online di internet.[51]

2. Pengertian Media Online Secara Umum

Media onlinesegala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet, yang berisikan teks, foto,video, maupun suara. Dalam pengertian umum ini, media online juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online. dengan pengertian media online secara umum ini, maka email, *mailing list* (milis), website, blog, whatsapp, dan media sosial (social media) masuk dalam kategori media online.[52]

3. Pengertian Media Online Menurut Ahli

Asep Samsul M Romli dalam bukunya jurnalistik online: panduan mengelola media online (nuansa bandung 2012) mendefinisikan media online adalah sebagai berikut: Media online (online media) adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Masih menurut Romli dalam buku tersebut, media online adalah media massa ”generasi

[50]Asep Saeful muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori & Praktik*, (Jakarta: 1987 LOGOS Wacana Ilmu), hal. 73

[51]*Ibid*Nurudin, *Jurnalis Masa Kini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 52

[52]Asep Samsul *Jurnalistik onlinePanduan Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa 2012), hal. 73

ketiga" setelah media cetak (printed media)-koran, tabloid, majalah, buku-dan media elektronik (electronic media)-radio, televisi, dan film/video.[53]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media online merupakan media elektronik dan diakses melalui situs website yang tersaji dalam situs internet. Media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia ini memudahkan seseorang untuk mengakses informasi terhadap berbagai peristiwa sacara update dimanapun dan kapanpun selagi masih tersambung dengan jaringan internet yang memungkinkan pengakses informasi memperoleh aneka fitur fasilitas teknologi *online* dan berita didalamnya.

[53]*Ibid*Asep Samsul, *Jurnalistik onlinePanduan Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa, 2012), hal. 73

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan dengan draf sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

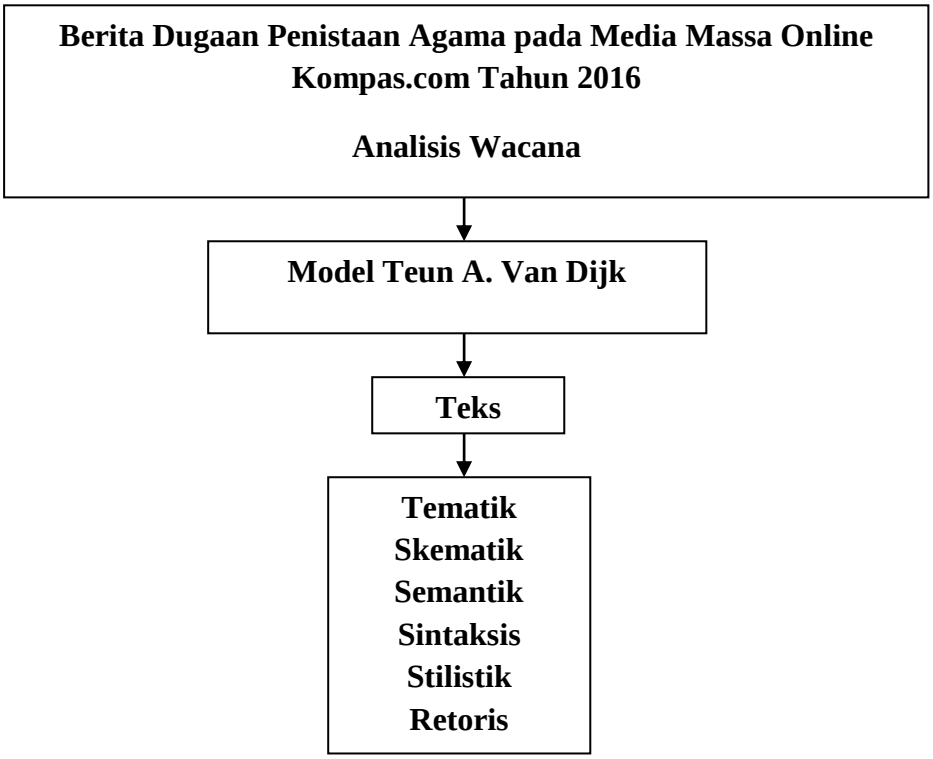

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti menganalisis berita mengenai dugaan penistaan agama pada media massa online kompas.com edisi November-Desember tahun 2016. Oleh sebab itu peneliti memfokuskan penelitianya pada berita yang terbit edisi November-Desember 2016 dan dianalisis dengan menggunakan teori analisis wacana model Teun A Van Dijk. Dalam teori ini Van Dijk memiliki enam elemen yang terkenal yakni : tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, retoris.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian menggunakan pisau analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun Van Dijk. analisis wacana Teun A Van Dijk lebih banyak dipengaruhi oleh model-model kognitif perencanaan teks.[54]

Analisis wacana merupakan sebuah alternatif analisis teks media. analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi, lebih tepatnya lagi adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Analisis wacana lahir dari kesadarn bahwa persoalan yang terdapat komunikasi bukan terbatas pada penggunaan kalimat atau bagian kalimat, fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan *intheren* yang disebut wacana. [55]

Analisis wacana berfungsi sebagai instrumen untuk meningkatkan kesadaran dan menunjukan masyarakat kearah perubahan yang lebih adil.[56] Kebanyakan kasus yang mendasari penggunaan kata "wacana" adalah gagasan umum bahwa bahasa ditata menurut pola-pola yang berbeda yang diikuti oleh ujaran para pengguna bahasa ketika mereka ambil bagian dalam domain kehidupan sosial yang berbeda, misalnya dalam domain " wacana medis" dan "wacana politik" dengan demikian "analisis wacana" merupakan

[54]Stefan Titscher, Michael Mayer, Ruth Wodak, Eva Vetter, *Metode Analisis Teks & Wacana,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 234

[55]*Ibid*Alex Sobur, *Analisis Teks Media Massa: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana,*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 48

[56] Haryatmoko, *Critical Discourse Analisis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 19

analisis atas pola-pola tersebut.[57] Analisis wacana lebih menekankan pada pemaknaan teks dan dasar dari analisis wacana adalah interpretasi, karena analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti. Oleh karena itu dalam proses kerjanya, analisis wacana tidak memerlukan lembar coding yang mengambil beberapa item atau turunan dari konsep tertentu.

Analisis wacana berpretensi memfokuskan pada pesan *latent* (tersembunyi). Begitu banyak teks komunikasi disajikan secara implisit. Makna suatu pesan dengan demikian tidak bisa hanya di tafsirkan sebagai apa yang tampak nyata dalam teks, namun harus dianalisis dari makna yang tersembunyi. Pretensi analisis wacana adalah pada muatan, nuansa, dan makna yang laten dalam teks media.[58]

Analisis wacana Van Dijk merupakan salah satu-satu analisis wacana yang paling banyak dipakai karena Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga sehingga bisa diaplikasikan secara praktis.[59] Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu: teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Namun di dalam penelitian yang peneliti lakukan dibatasi hanya pada analisis teks wacananya saja.

[57]Marianne W. Jorgensen, Louise J. Phillips, *Analisis Wacana Teori & Metode,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 1

[58]*Ibid*Alex Sobur, *Analisis Teks Media Massa: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 70

[59]*Ibid*Alex Sobur, *Analisis Teks Media Massa: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 73

B. Unit Analisis

Untuk memahami suatu wacana tertentu, tidak seluruh unit analisis harus dikaji, analisis dapat saja dilakukan terhadap satu atau dua unsur yang memang dibutuhkan kejelasanya.[60] Unit analisis dalam penelitian ini adalah berita yang diterbitkan oleh wartawan surat kabar harian umum online kompas.com edisi November-Desember 2016 berita mengenai kasus dugaan penistaan agama..

C. Ojek Penelitian

Objek penelitian kualitatif adalah menjelaskan objek penelitian yang fokus dan lokus penelitian, yaitu yang menjadi sasaran.[61] Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengunakan latar alami, jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[62]

Objek penelitian pada penelitian ini adalah surat kabar media massa online kompas.com yang terbit edisi bulan November - Desember 2016. Berita yang akan dianalisis hanya berita seputaran kasus dugaan penistaan agama di media massa online kompas.com. Berita-berita yang akan diteliti dalam media massa online kompas.com edisi November-Desember 2016 sebagai berikut:

[60] Mulyana, *Kajian Wacana Teori, Motode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana,* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005),hal. 70

[61] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 76

[62]Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 4

Tabel 2.
Berita Dugaan Penistaan Agama pada Media Massa Online Kompas.com
edisi November – Desember 2016

No	Hari/Tangal	Wartawan	Judul Berita
1	Selasa, 8 November 2016	Dennis Destryawan	Hamka Haq: Tidak Ada Penistaan yang Dilakukan Ahok
2	Rabu, 16 November 2016	Dennis Destryawan	Penodaan Agama Seharusnya Diselesaikan Melalui Dialog, Bukan Hukum
3	Rabu, 16 November 2016	Dennis Destryawan	Warga Ini Tetapa Pilih Ahok Apapun Hasil Gelar Perkara Oleh Polri
4	Rabu, 16 November 2016	Dennis Destryawan	Bareskrim Tetapkan Ahok Sebagai Tersangka Penistaan Agama
5	Kamis, 17 November 2016	Dennis Destryawan	Pasca- Reformasi 1998, Kasus Penistaan Agama Meningkat Karena Politisasi
6	Jumat, 25 November 2016	Dennis Destryawan	Kapolri: Jangan Kaitkan Kasus Ahok dengan Politik, Agama, dan Ras
7	Selasa, 29 November 2016	Dennis Destryawan	Kasus Dugaan Penistaan Agama Jadi Beban Elektoral Bagi Ahok-Djarot
8	Minggu, 11 Desember 2016	Dennis Destryawan	Kasus Dugaan Penistaan Agama Disebut Untuk Menjegal Ahok dalam Pilkada DKI
9	Jumat, 16 Desember 2016	Dennis Destryawan	Jumlah Warga Yang Nilai Ahok Nodai Agama Menurun
10	Kamis, 22 Desember 2016	Dennis Destryawan	Semarak Pilkada Dinilai Teralihkan Kasus Penistaan Agama
11	Jumat, 23 Desember 2016	Dennis Destryawan	Survei Litbang Kompas: Warga Kelas Atas Cenderung Solid Pilih Ahok-Djarot
12	Jumat, 30 Desember 2016	Dennis Destryawan	Kasus Ahok Dinilai Dipolitisasi

D. Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini nantinya akan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah yang akan penulis teliti;
2. Mulai mencari dan mengumpulkan data;
3. Melakukan eksplorasi terhadap sumber-sumber yang memungkinkan dari dari informasi yang digali
4. Mulai terlibat dengan beberapa contoh dari dokumen yang relevan;
5. menyeleksi unit analisis;
6. Menentukan sampel penelitian;
7. Melakukan kombinasi antar semua data dan contoh-conntoh kasus yang ada;
8. Mengolah data yang ada;

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis wacana. Analisis wacana sebagai suatu upaya mengungkapkan maksud tersebunyi dari sang subyek yang mengemukakan suatu pernyataan. Wacana merupakan praktik sosial (mengkonstruksi realitas) yang menyebabkan sebuah hubungan dialektis antara peristiwa yang diwacanakan dengan konteks sosial, budaya, budaya, idiologi tertentu. Di sini bahasa dipandang sebagai faktor penting untuk mempresentasikan maksud si pembuat wacana.[63] Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana Teun A Van Dijk yaitu peneliti akan meneliti struktur wacana dengan struktur tematik, struktur skematik, struktur

[63] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran,* (Jakarta Kencana, 2006), hal. 260

semantik, struktur sintaksis, struktur stilistik, struktur retoris. Berdasarkan keenam struktur tersebut, barulah mendapatkan hasil analisis teks.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Meleong, teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik trigulasi data, karena dapat memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.[64]

Peneliti menggunakan teknik kaabsahan data dengan mempertimbangan hasil penelitian yang telah diperoleh. Uji keabsahan data ini menggunkan trigulasi sebagai berikut:

1. Mengeceknya dengan berbagai sumber data
2. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

[64]*Ibid* Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 324

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Surat Kabar Harian Kompas

Hariankompasadalah nama surat kabar negara republik Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta, lahirtanggal28Juni1965tigabulan sebelum peristiwapolitikG30SPKImeletus.Koran kompas diterbitkan oleh PT kompas media nusantara yang merupakan bagian dari kelompok kompas gramedia (KG). Untuk memudahkan akses bagi pembaca di seluruh dunia, kompas juga terbit dalam bentuk daring bernama Kompas.com yang dikelola oleh PT Kompas Cyber Media.[65] Kompas.com berisi berita-berita yang diperbarui secara aktual dan juga memiliki sub kanal koran kompas dalam bentuk digital.Ide awal penerbitan harian ini datang dari Jenderal Ahmad Yani, yang mengutarakan keinginannya kepada Frans Seda untuk menerbitkan surat kabar yang berimbang, kredibel, dan independen.

Frans kemudian mengemukakan keinginan itu kepada dua teman baiknya, P.K. Ojong (1920-1980) dan Jakob Oetama yang pada waktu itu sudah mengelola majalah Intisari yang terbit tahun 1963. Ojong langsung menyetujui ide itu dan menjadikan Jakob Oetama sebagai editor *in-chief* pertamanya. Awalnya harian ini diterbitkan dengan nama Bentara Rakyat. salah satu alasannya, kata Frans Seda, nama Bentara sesuai dengan selera

[65]http://tentangsejarah 1.blogspot.co.id/2014/04/05/sejarah-berdirinya-harian-kompascom.html. di akses pada tanggal 3 Oktober 2017 pada pukul 12:20

orang Flores. Majalah Bentara, katanya, juga sangat populer di sana. Atas usul Presiden Sukarno, namanya diubah menjadi kompas, pemberi arah dan jalan dalam mengarungi lautan dan hutan rimba. setelah mengumpulkan tanda bukti 3000 calon pelanggan sebagai syarat izin penerbitan, akhirnya kompas terbit pertama kali pada tanggal 28 Juni 1965. dan hanya dalam kurun waktu 2 tahun telah berkembang menjadi surat kabar harian nasional dengan oplah mencapai 30.650 eksemplar.[66]

Seiring dengan pertumbuhannya, seperti kebanyakan surat kabar yang lain, harian Kompas saat ini dibagi menjadi tiga bagian (*section)*, yaitu bagian depan yang memuat berita nasional dan internasional, bagian berita bisnis dan keuangan, bagian berita olahraga dan iklan baris yang disebut dengan klasika. Sejak tahun 1969, Kompas merajai penjualan surat kabar secara nasional dengan tiras 4.800 eksemplar. Pada tahun 2004, tiras hariannya mencapai 530.000 eksemplar, khusus untuk edisi Minggunya malah mencapai 610.000 eksemplar. Pembaca koran ini mencapai 2,25 juta orang di seluruh Indonesia. Harian Kompas Cetak (bukan versi digital) memiliki sirkulasi oplah rata-rata 500.000 eksemplar per hari, dengan rata-rata jumlah pembaca mencapai 1.850.000 orang per hari yang terdistribusi ke seluruh wilayah Indonesia. Dengan oplah rata-rata 500 ribu eksemplar setiap hari dan mencapai 600 ribu eksemplar untuk edisi minggu.

[66]https://id.wikipedia.org/wiki/kompas_(surat_kabar) di akses pada tanggal 3 Oktober 2017 pada pukul 12:20

Kompas tidak hanya merupakan koran dengan oplah (sirkulasi) terbesar di Indonesia, tetapi juga di Asia Tenggara.[67] kompas.com dimulai pada tahun 1995 dengan nama kompas online. Kompas online pada awalnya hanya berperan sebagai edisi internet dari harian kompas. kemudian tahun 1998 kompas online bertransformasi menjadi kompas.com dengan berfokus pada pengembangan isi, desain, dan strategi pemasaran yang baru. Kompas.com pun memulai langkahnya sebagai portal berita terpercaya di Indonesia.[68]

B. Visi dan Misi Surat Kabar Harian Kompas

Visi Surat Kabar Harian Kompas

Visi Surat Kabar Harian Kompas adalahmenjadi institusiyang memberikan pencerahan bagiperkembanganmasyarakat Indonesia yang demokratisdan bermartabat, serta menjunjung tinggi asas dan nilai kemanusian.

Misi Surat Kabar Harian Kompas

Misi Surat Kabar Harian Kompas adalahmengantisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara professional, sekaligus memberi arah perubahan

[67]http://tentangsejarah 1.blogspot.co.id/2014/04/05/sejarah-berdirinya-harian-kompascom.html. di akses pada tanggal 3 Oktober 2017 pada pukul 12:20

[68]https://id.wikipedia.org/wiki/kompas_(surat_kabar) di akses pada tanggal 3 Oktober 2017 pada pukul 12:20

(Trend Setter) dengan menyediakan dan menyebarluas kaninformasi terpercaya.[69]

C. Lokasi Kantor Surat Kabar Harian Kompas

Secara gegrafis, lokasi PT. Kompas Cyber Media. terletak di Jl. Palmerah Selatan, gedung kompas gramedia unit II lantai 5 No 22-28 Jakarta Pusat, DKI Jakarta Indonesia.

Telp : 021-53699200

Fax : 5486085/548 3581

Kode Pos : 10270

Email Redaksi Kompas : redaksikcm@kompas.co.id

Website : http://kompas.com

Layanan Iklan : iklankcm@kompas.com

D. Struktur Organisasi Surat Kabar Harian Kompas

PT. Kompas Media Nusantara adalah lembaga media massa, pimpinan tertinggi adalah pemimpin umum dibantu oleh wakil pemimpin umum. Pemimpinumumdibantuoleh wakilpemimpinumum bidangnonbisnis danwakilpemimpinumumbidang bisnis,kemudian adapemimpinredaksiyang bertanggung jawabdibidang redaksi,dan pemimpin perusahaan yang bertanggungjawab dibidangbisnis.Dibawahpemimpin redaksi ada redaktur

[69] http://tentangsejarah 1.blogspot.co.id/2014/04/05/sejarah-berdirinya-harian-kompascom.html. di akses pada tanggal 3 Oktober 2017 pada pukul 12:20

pelaksana dan dibawahnya terdapat kepaladesk,kepala biro dan paling bawah adalah reporter. Di bidang bisnis,di bawah pemimpin perusahaan ada general manajeriklan dan dan general manajer sirkulasi,s ertageneral manajer *marketing communication.*

Pembagiandalam struktur organisasi ini, dimaksudkan untuk memudahkan pembagian sistem kerja. produk kompas yang dihasilkan itu merupakan hasil kerja sinergis dari unit-unit yang ada dalam struktur organisasi.[70]

Struktur organisasi surat kabar harian kompas dengan bagan sebagai berikut:

[70]http://tentangsejarah1.blogspot.co.id/2014/05/sejarah-berdirinya-hariankompascomhtml. di akses pada tanggal 3 Oktober 2017 pada pukul 12:20

Struktur Organisasi Surat Kabar Kompas

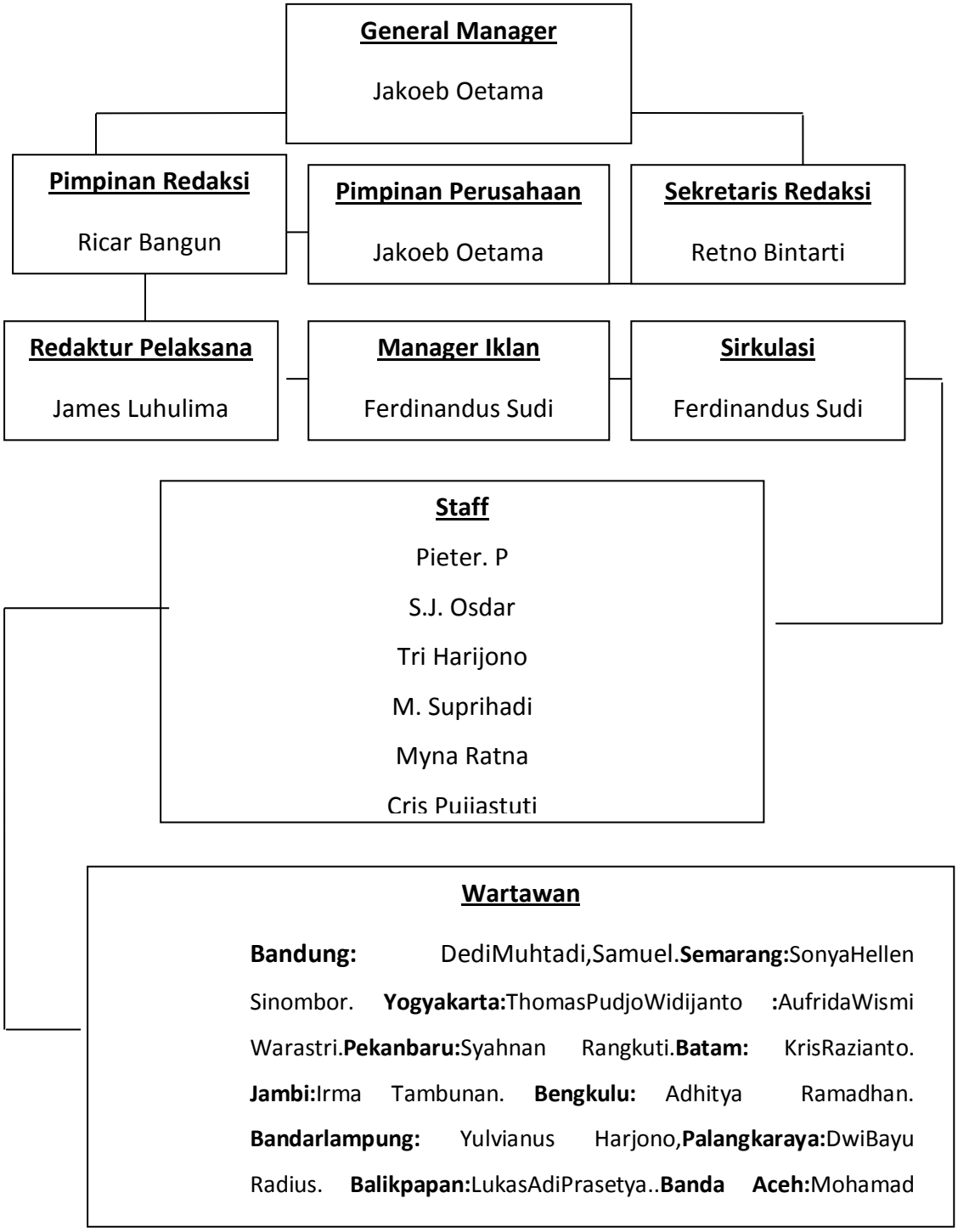

Sumber: Diolah dari koran kompas

E. Penyajian Hasil dan Analisis Penelitian

Analisis wacana pemberitaan dugaan penistaan agama pada media massa online kompas.com merupakan salah satu pemberitaan yang sedang hangat diperbincangkan, karena banyak menuai kontroversi. Berita penistaan agama yang sedang hangat diperbincangkan saat ini ialah berita mengenai gubernur petahana DKI Jakarta Basuki Tjhaya Purnama alias Ahok mengenai kasus dugaan penistaan agama. Berita ini menjadi isu nasional bahkan internasional diberbagai media terkait pidatonya pada 27 September 2016.

Berita dugaan penistaan agama yang akan diteliti sebanyak 12 berita sebanyak 7 berita yang terbit pada bulan November dan 5 berita yang terbit pada bulan Desember, kemudian wacana tersebut akan diananlisis dengan menggunakan enam elemen analisis Van Dijk.

1. Kompas.com edisi Selasa 8 November 2016, Hamka Haq: Tidak Ada Penistaan Agama yang Dilakukan Ahok

JAKARTA, KOMPAS.com — Anggota Dewan Pertimbangan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Hamka Haq, menilai, tidak ada tindak penistaan agama yang dilakukan Gubernur DKI Basuki Tjahaja Purnama atauAhok saat menyinggung surat Al Maidah ayat 51.

Menurut Hamka, konteks saat Ahok menyebut surat Al Maidah ayat 51 dilakukan dalam rangka sosialisasi program budidaya perikanan di Kepulauan Seribu.

Ahok baru bisa dituduh menista agama apabila kedatangannya itu bertujuan untuk menyiarkan ajaran agama lain.

(Baca: Hamka Haq Sebut Kajian MUI Tak Bisa Dipakai Polisi sebagai Rujukan Usut Kasus Ahok)

Hal tersebut dikatakan Hamka seusai diminta keterangan oleh penyelidik Bareskrim Polri sebagai ahli dari pihak terlapor di Bareskrim Mabes Polri, Kompleks Kementerian Kelautan dan Perikanan, Jakarta Pusat, Selasa (8/11/2016).

"Saya melihat sejauh ini tidak ada penistaan agama karena konteks ucapan itu adalah konteks kunjungan Ahok ke Kepulauan Seribu dalam rangka sosialisasi program budidaya perikanan," ujar Hamka.

(Baca: Lakukan Kajian, Ini Pendapat MUI soal Pernyataan Ahok)

Selain itu, Hamka juga menuturkan, tuduhan menghina ulama yang dialamatkan ke Ahok juga sulit untuk dibuktikan.

Pasalnya, saat itu Ahok tidak menyebut pihak yang disebut melakukan pembohongan dengan menggunakan surat Al Maidah ayat 51.

"Dia (Ahok) katakan dibohongi. Jadi, tidak ada kata ulama di situ, tidak ada juga menyebut bahwa siapa yang memakai itu. Artinya, orang yang tidak jelas siapa subyek, siapa obyeknya," kata anggota Komisi VIII DPR dari Fraksi PDI Perjuangan itu.

Penyelidik Bareskrim hingga kini masih mengusut kasus tersebut. Penyelidik sudah selesai memeriksa Ahok sebagai terlapor.

Polri rencananya akan menggelar secara terbuka gelar perkara kasus tersebut. Harapannya, publik bisa mengetahui bagaimana proses penyelidikan.

A. Struktur Tematik

Elemen Tematik menunjukan gambaran umum dari suatu teks atau bisa juga disebut sebagai gagasan inti, atau ringkasan, hal utama dari suatu teks. (Eriyanto, 2005, 229).[71]

Secara umum tema sentral yang diwacanankan media Online kompas melalui berita Hamka Haq: Tidak Ada Penistaan Agama Yang Dilakukan Ahok yang ingin disampaikan oleh wartawan kepada pembaca melalui berita ini ialah, pernyataan narasumber yang mengatakan bahwa Ahok tidak melakukan penistaan terhadap agama. karena konteks saat Ahok mengutip surat Al maidah ayat 51 dilakukan dalam rangka sosialisasi program budi daya perikanan di kepulauan seribu bukan tujuan untuk menyebarkan ajaran agama lain. Kemudian tuduhan menghina ulama yang dituduhkan kepada Ahok juga sulit dibuktikan.

B. Struktur Skematik

Pada berita Hamka Haq: Tidak Ada Penistaan Agama Yang Dilakukan Ahok diskemakan kedalam dua sub kategori yaitu *Summary* dan *Story*. kategori *Summary* terdiri dari judul, *lead*, dan paragraf penjelas pada sub *Summary* wartawan memberikan sedikit pengantar ringkas untuk mengarahkan pembaca pada persoalan melalui *lead* adapun *lead* pada berita ini terungkap pada kalimat sebagai berikut:

[71]*Ibid* Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yoyakarta: LKIS, 2005) hal. 229

Anggota Dewan Pertimbangan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Hamka Haq menilai tidak ada tindak penistaan yang dilakukan oleh gubernur DKI Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok saat menyinggung surat Al maidah ayat 51

Sedangkan pada sub *Story* atau isi berita diskemakan kedalam dua sub kategori yaitu situasi atau jalannya peristiwa dan komentar. pada sub situasi atau jalanya peristiwa wartawan mengutip ungkapan narasumber sebagai berikut:

Menurut Hamka, konteks saat Ahok menyebut surat Al maidah ayat 51 dilakukan dalam rangka sosialisasi program budidaya perikanan di kepulauan seribu. Ahok baru bisa dituduh menista agama apabila kedatanganya itu bertujuan untuk menyiarkan ajaran agama lain.

Sedangkan pada sub komentar wartawan mengutip ungkapan narasumber sebagai berikut:

"Saya melihat sejauh ini tidak ada penistaan agama karena konteks ucapan itu adalah konteks kunjungan Ahok kekepulauan seribu dalam rangka sosialisasi program budidaya perikanan"

C. Struktur Semantik

Secara umum, makna atau pesan sentral yang ingin disampaikan oleh wartawan melalui berita Hamka Haq: Tidak Ada Penistaan Agama Yang Dilakukan Ahok bahwa Ahok tidak melakukan penistaan agama saat

ia menyinggung surat Al maidah ayat 51 dan selain tuduhan bahwa Ahok telah menghina ulama juga sulit dibuktikan. hal ini terungkap pada elemen maksud pada kalimat berikut:

Ahok baru bisa dituduh menistakan agama apabila kedatanganya itu bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama lain". kemudian disambung pada kalimat berikutnya. selain itu, Hamka juga menuturkan tuduhan menghina ulama yang dialamatkan kepada Ahok sulit dibuktikan, pasalnya saat itu Ahok tidak menyebut pihak yang disebut melakukan pembohongan dengan menggunakan surat Al maidah ayat 51.

D. Struktur Sintaksis

Pada struktur ini, ada beberapa elemen yang digunakan oleh wartawan dalam mengkomunikasikan pesan. yaitu elemen koheresi, kata ganti dan bentuk kalimat. pada berita Hamka Haq: Tidak Ada Penistaan Agama Yang Dilakukan Ahok elemen yang menonjol adalah elemen koheresi dan kata ganti. pada elemen koheresi dalam berita ini terungkap pada kalimat berikut:

Ahok bisa dituduh menista agama **apabila** kedatanganya itu bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama lain.

Kata **"apabila"** dalam berita tersebut menunjukan adanya upaya untuk menjelaskan kalimat sebab akibat dan menghubungkan antara kata dan kalimat satu dengan lainya.

Sedangkan pada elemen kata ganti dalam berita tersebut terungkap pada kalimat berikut:

“Sayamelihat sejauh ini tidak ada penistaan agama karena konteks ucapan itu adalah konteks kunjungan Ahok kekepulauan seribu dalam rangka sosialisasi budidaya perikanan”.

Kata **“Saya”** pada kalimat tersebut merupakansikap resmi dari komunikator yang menjelaskan bahwa Ahok tidak melakukan penistaan agama.

E. Struktur Stilistik

Dalam berita Hamka Haq: Tidak Ada Penistaan Agama Yang Dilakukan Ahok pesan yang ingin disampaikan tampak pada pemiliha kata yang digunakan seperti pada kalimat berikut:

Hal tersebut dikatakan Hamka **seusai** diminta keterangan oleh penyelidik Bareskrim Polri sebagai ahli dari pihak terlapor di Bareskrim Mabes Polri kompleks Kementrian Kelautan dan Perikanan.

Penggunaan kata **“seusai”** pada berita ini berartikan selesai, akan tetapi wartawan memenggal kata selesai dengan kata **seusai** yang maknanya sama.

F. Struktur Retoris

Retoris adalah gaya bahasa yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Nuansa retoris dalam berita Hamka Haq: Tidak

Ada Penistaan Agama Yang Dilakukan Ahok terlihat pada ungkapan narasumber berikut:

"Ahok bisa dituduh menista agama apabila kedatanganya itu bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama lain"

Pada kalimat yang diungkapkan narasumber dalam berita ini, terlihat suatu upaya persuasif dan meyakini bahwa Ahok tidak melakukan penistaan, karena kedatanganya dalam rangka sosialisasi program budidaya perikanan. kemudian wartawan juga menampilkan foto narasumber sebagai komunikator pada berita tersebut yang merupakan elemen grafis bagian dari struktur ini, yang kesemuanya ini dilakukan untuk memperkuat pesan utama yang diwacanakan oleh wartawan pada berita ini.

2. **Kompas.com edisi Rabu 16 November 2016 Penodaan Agama Seharusnya Diselesaikan Melalui Dialog, Bukan Hukum**

   JAKARTA, KOMPAS.com - Direktur Imparsial Al Araf mengatakan, istilah penodaan atau penistaan agama tidak dikenal dalam sistem hukum dan HAM internasional.

   Menurut Al Araf, sistem hukum diciptakan tidak untuk mengatur hal yang terkait pandangan seseorang terhadap keyakinan tertentu.

   Sebab, jika instrumen hukum digunakan untuk memroses pandangan seseorang atas keyakinan, hal itu hanya akan menimbulkan kontroversi.

"Hukum tidak bekerja untuk mengatur pandangan seseorang terhadap keyakinan tertentu, karena hanya akan melahirkan kontroversi," ujar Al Araf dalam diskusi di Jakarta, Selasa (15/11/2016).

Al Araf menjelaskan, idealnya persoalan dugaan penistaan agama seharusnya tidak diselesaikan melalui mekanisme hukum, melainkan melalui jalan dialog atau komunikasi.

Jika kasus penistaan agama diselesaikan melalui jalur hukum, kata Al Araf, justru rentan disusupi kepentingan politik.

"Persoalan penodaan agama harusnya diselesaikan dengan jalan dialog atau komunikasi, tidak diselesaikan melalui prosedur hukum," kata Al Araf.

(Baca juga: Penyikapan Kasus Penistaan Agama Dinilai Bisa "Mendewasakan" Demokrasi)

Pada kesempatan yang sama, Direktur Riset Setara Institute Ismail Hasani, mengatakan, berdasarkan Undang-Undang PNPS No. 1 tahun 1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan atau Penodaan Agama, ada mekanisme yang harus ditempuh sebelum proses penyelidikan oleh kepolisian.

Pasal 2 UU tersebut menyatakan, barang siapa melanggar ketentuan tersebut dalam pasal 1 (melakukan penafsiran tentang sesuatu agama) diberi perintah dan peringatan keras untuk menghentikan perbuatannya itu di dalam suatu keputusan bersama Menteri Agama, Jaksa Agung dan Menteri Dalam Negeri.

"Berdasarkan PNPS No. 1 tahun 1965 seharusnya ada proses awal yakni pemberian peringatan," kata Ismail.

A. Struktur Tematik

Elemen Tematik menunjukan gambaran umum dari suatu teks atau bisa juga disebut sebagai gagasan inti, atau ringkasan, hal utama dari suatu teks. (Eriyanto, 2005, 229).[72]

Secara umum pada berita Penodaan Agama Seharusnya Diselesaikan Melalui Dialog, Bukan Hukum yang ingin disampaikan oleh wartawan kepada pembaca melalui berita ini ialah, karena sistem hukum tidak diciptakan untuk mengatur hal yang terkait pandangan seseorang terhadap keyakinan tertentu. sebab jika hal itu terjadi hanya akan menimbulkan kontroversi serta rentan disusupi kepentingan politik sehinga idealnya persoalan dugaan penistaan agama diselesaikan melalui jalan dialog atau komunikasi.

B. Struktur Skematik

Pada berita Penodaan Agama Seharusnya Diselesaikan Melalui Dialog, Bukan Hukum diskemakan kedalam dua sub kategori yaitu *Summary* dan *Story*. kategori *Summary* terdiri dari judul, *lead*, dan paragraf penjelas pada sub *Summary* wartawan memberikan sedikit pengantar ringkas untuk

[72]*Ibid* Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yoyakarta: LKIS, 2005) hal. 229

mengarahkan pembaca pada persoalan melalui *lead* adapun *lead* pada berita ini terungkap pada kalimat sebagai berikut:

"Direktur Al araf mengatakan, istilah penodaan atau penistaan agama tidak dikenal dalam sistem hukum dan HAM internasional"

Sedangkan pada sub *Story* atau isi berita diskemakan kedalam dua sub kategori yaitu situasi atau jalannya peristiwa dan komentar. pada sub situasi atau jalanya peristiwa wartawan mengutip ungkapan narasumber sebagai berikut:

Pada kesempatan yang sama, direktur Riset Setara Institute Ismail Hasan mengatakan, berdasarkan UU PNPS No 1 Tahun 1996 tentang pencegahan penyalahgunaan atau penodaan agama ada mekanisme yang harus ditempuh sebelum proses penyelidikan oleh kepolisian. pasal 2 UU tersebut mengatakan, barang siapa melanggar ketentuan tersebut dalam pasal 1 (melakukan penafsiran suatu agama)diberikan peringatan keras utuk menghentikan perbuatanya itu

Sedangkan pada sub komentar wartawan mengutip ungkapan narasumber sebagai berikut:

"Hukum tidak bekerja untuk mengatur pandangan seseorang terhadap keyakinan tertentu kerena hanya akan melahirkan konttoversi"

C. Struktur Semantik

Secara umum, makna atau pesan sentral yang ingin disampaikan oleh wartawan melalui berita Penodaan Agama Seharusnya Diselesaikan Melalui Dialog, Bukan Hukum adalah opini dimana kasus yang berbau persinggungan SARA idealnya bukan diselesaikan melalui jalur hukum, karena hukum tidak bekerja untuk mengatur pandangan seseorang terhadap keyakinan tertentu kerena hanya akan melahirkan konttoversi. hal ini terungkap pada elemen maksud pada kalimat berikut:

"idealnya persoalan dugaan penistaan agama seharusnya tidak diselesaikan melalui mekanisme hukum melainkan melalui jalan dialog atau komunikasi ". kemudian disambung pada kalimat berikutnya "jika kasus penistaan agama diselesaikan melalui jalur hukum justru rentan disusupi kepentingan politik".

D. Struktur Sintaksis

Pada struktur ini, ada beberapa elemen yang digunakan oleh wartawan dalam mengkomunikasikan pesan. yaitu elemen koheresi, kata ganti dan bentuk kalimat. pada berita Penodaan Agama Seharusnya Diselesaikan Melalui Dialog, Bukan Hukum elemen yang menonjol adalah elemen koheresi. pada elemen koheresi dalam berita ini terungkap pada kalimat berikut:

"Menurut Direktur Al araf sistem hukum diciptakan tidak untuk mengatur hal yang terkait pandangan seseorang terhadap keyakinan tertentu,

sebab jika insttumen hukum digunakan untuk memproses pandangan seseorang atas keyakinan hal itu hanya akan menimbulkan kontroversi".

Kata **"sebab"** dalam berita tersebut menunjukan adanya upaya untuk menjelaskan kalimat sebab akibat dan menghubungkan antara kata dan kalimat satu dengan lainya.

E. Struktur Stilistik

Dalam berita Penodaan Agama Seharusnya Diselesaikan Melalui Dialog, Bukan Hukum pesan yang ingin disampaikan tampak pada pemilihan kata yang digunakan seperti pada kalimat berikut:

"Menurut Direktur Al araf sistem hukum diciptakan tidak untuk mengatur hal yang terkait pandangan seseorang terhadap keyakinan tertentu, sebab jika **instrumen** hukum digunakan untuk memproses pandangan seseorang atas keyakinan hal itu hanya akan menimbulkan **kontroversi**".

Penggunaan kata yang bergaris bawahpada berita ini digunakan untuk mempercantik berita tersebut. akan tetapi penggunanan kata ini sulit dipahami jika konsumsi berita diterima oleh kalangan awam, karena tidak semua elemen masyarakat mengerti akan arti atau makna dari kata tersebut dan penggunaan istilah yang tidak begitu populer ditelinga masyarakat akan membuat kerancuan makna oleh pembaca . seperti kata **"instrumen"** dalam kamus bahasa indonesia bermakna **"alat"** atau **"perkakas"** dan **"kontroversi"** bisa diganti atau diperjelas **"pertentangan"**

atau**“perbedaan”** yang bisa menimbulkan konflik. pengubahan kata tersebut tanpa mengurangi makna dari kata **“instrumen** dan **kontroversi”**.

F. Struktur Retoris

Retoris adalah gaya bahasa yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Nuansa retoris dalam berita Penodaan Agama Seharusnya Diselesaikan Melalui Dialog, Bukan Hukum terlihat pada ungkapan persuasif dari pernyataan narasumber agar kasus penodaan agama jangan diselesaikan melalui hukum tetapi melalui dialog. kemudian struktur retoris dalam berita ini, wacana didukung dengan menampilkan fhoto narasumber dalam kegiatan diskusi publik dengan tema penodaan agama yang merupakan elemen grafis bagian dari struktur ini. yang kesemuanya ini, dilakukan untuk memperkuat pesan utama yang diwacanakan oleh wartawan pada berita ini.

3. Kompas.com edisi Rabu 16 November 2016 Warga Ini Tetap Pilih Ahok Apapun Hasil Gelar Perkara Oleh Polri

JAKARTA, KOMPAS.com - Calon gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok terkena masalah dalam pengutipan ayat suci Al Quran saat di Kepulauan Seribu. Akibatnya, Ahok diduga melakukan penistaan agama sehingga menimbulkan polemik.

Warga Jakarta pun tampaknya memiliki pandangan yang berbeda-beda. Mereka akan menerima apa pun keputusan Bareskrim Polri, apakah menjadikan Ahok tersangka atau tidak. Warga tetap akan memilihnya.

Panha (35), misalnya. Warga yang tinggal di Ciracas, Jakarta Timur, ini berpendapat tak seharusnya Ahok dijadikan tersangka dalam kasus tersebut. Bahkan, Panha mengatakan, ada unsur politik dalam kasus tersebut.

"Tidak setuju Pak Ahok jadi tersangka. Kayaknya, sih (kasus) buat *jatuhin doang*. Seharusnya, kalau agama, ya urusannya masing-masing," ucap Panha di depan rumahnya, di Ciracas, Jakarta Timur, Selasa (15/11/2016).

Sementara Jumiyati (40), warga Gang Kedoya, Balimester, Jatinegara, Jakarta Timur, berpikiran sama dengan Panha.

Menurut dia, Ahok sudah meminta maaf, dan sebagai Muslim dia menerima maaf tersebut.

"Kan sudah minta maaf. Ya, namanya juga manusia, kadang-kadang bisa keceplosan," ucap Jumiyati.

Gelar perkara kasus dugaan penistaan agama sesuai Pasal 156a KUHP yang melibatkan Ahok digelar di Mabes Polri, Jakarta, dilakukan pada Selasa (15/11/2016).

Setelah gelar perkara, tim penyidik akan menyimpulkan kasus ini bisa ditingkatkan ke penyidikan atau tidak.

Kesimpulannya akan disampaikan pada Rabu ini atau Kamis mendatang.

Mengenai kasus yang tengah berjalan tersebut, tersangka atau tidak, warga tak terpengaruh dengan status Ahok sebagai tersangka.

Sebab, beberapa program yang dicanangkan pasangan Ahok- DjarotSaiful Hidayat dirasa dapat mengubah Jakarta.

" Kartu Jakarta Pintar, lingkungan bersih, banjir cepat surut. Ya, kalau jadi tersangka enggak *ngaruh sih*, tetap pilih," ucap Panha, ibu rumah tangga dua anak ini.

Mengenai kasus yang tengah menimpanya, Ahok meyakini Polri bekerja secara profesional dalam mengusut kasusnya.

Jika nanti kasusnya naik ke penyidikan, Ahok berharap kasusnya segera cepat dibawa ke pengadilan dan bisa ditonton banyak orang.

"Saya yakin saya tidak salah. Saya tidak ada niat kok," kata Ahok di Rumah Lembang, Jakarta Pusat, Selasa (15/11/2016). (**Dennis Destryawan**)

A. Struktur Tematik

Elemen Tematik menunjukan gambaran umum dari suatu teks atau bisa juga disebut sebagai gagasan inti, atau ringkasan, hal utama dari suatu teks. (Eriyanto, 2005, 229)[73]

Secara umum pada berita Warga Ini Tetap Pilih Ahok Apapun Hasil Gelar Perkara Oleh Polri yang ingin disampaikan oleh wartawan kepada pembaca melalui berita ini ialah, warga akan tetap memilih Ahok apapun hasil gelar perkara oleh Polri nanti. warga jakarta pun tampaknya memiliki pandangan berbeda-beda mereka akan tetap menerima apapun keputusan Bareskrim Polri, Ahok jadi tersangka atau tidak warga tetap akan memilihnya.

[73]*Ibid* Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yoyakarta: LKIS, 2005) hal. 229

B. Struktur Skematik

Pada berita Warga Ini Tetap Pilih Ahok Apapun Hasil Gelar Perkara Oleh Polri berita diskemakan kedalam dua sub kategori yaitu *Summary* dan *Story*. kategori *Summary* terdiri dari judul, *lead*, dan paragraf penjelas pada sub *Summary* wartawan memberikan sedikit pengantar ringkas untuk mengarahkan pembaca pada persoalan melalui *lead* adapun *lead* pada berita ini terungkap pada kalimat sebagai berikut:

Calon gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok terkena masalah dalam pengutipan ayat suci Al quran saat dikepulauan. akibatnya Ahok diduga diduga melakukan penistaan agama sehingga menimbulkan polemik.

Sedangkan pada sub *Story* atau isi berita diskemakan kedalam dua sub kategori yaitu situasi atau jalannya peristiwa dan komentar, namun dalam berita ini wartawan hanya mengungkapkan kategori sub komentar yang dikutip dari ungkapan narasumber. hal ini terlihat pada kalimat sebagai berikut:

"tidak setuju pak Ahok jadi tersangka, kayaknya sih (kasus) buat jatuhin doang. seharusnya, kalau agama ya urusanya masing-masing ucap Penha"

"kan sudah minta maaf, ya namanya juga manusia kadang-kadang bisa keceplosan ucap Jumiyati".

C. Struktur Semantik

Secara umum, makna atau pesan sentral yang ingin disampaikan oleh wartawan melalui berita Warga Ini Tetap Pilih Ahok Apapun Hasil Gelar Perkara Oleh Polri adalah bahwa kasus penodaan agama dengan tersangka Basuki Tjahaja Purnama, warga akan menerima keputusan Bareskrim Polri apakah akan menjadikan Ahok sebagai tersangka atau tidak warga akan tetap memilihnya. sebab kinerja Ahok-Djarot Saiful Hidayat selama memimpin Jakarta terbukti program-programnya banyak yang berhasil. hal ini terungkap pada elemen latar dan maksud berikut:

mengenai kasus yan tengah berjalan tersebut tersangka atau tidak warga tak terpengaruh dengan status Ahok sebagai tersangka, sebab beberapa program yang dicanangkan Ahok-Djarot Saiful Hidayat dirasa dapat mengubah Jakarta.

Kemudian pesan juga menjelaskan bahwa beberapa program yang dicanangkan Ahok-Djarot Saiful Hidayat dirasa dapat mengubah Jakarta, hal ini terungkap pada elemen praanggapan berikut:

" Kartu Jakarta Pintar, lingkungan bersih, banjir cepat surut. Ya, kalau jadi tersangka enggak *ngaruh sih*, tetap pilih," ucap Panha, ibu rumah tangga dua anak ini."

D. Struktur Sintaksis

Pada struktur ini, ada beberapa elemen yang digunakan oleh wartawan dalam mengkomunikasikan pesan. yaitu elemen koheresi, kata

ganti dan bentuk kalimat. pada berita Warga Ini Tetap Pilih Ahok Apapun Hasil Gelar Perkara Oleh Polri. elemen yang menonjol adalah elemen koheresi, kata ganti, dan bentuk kalimat. pada elemen koheresi dalam berita ini terungkap pada kalimat berikut:

Mengenai kasus yang tengah berjalan tersebut, tersangka atau tidak, warga tak terpengaruh dengan status Ahok sebagai tersangka. **Sebab**, beberapa program yang dicanangkan pasangan Ahok- Djarot Saiful Hidayat dirasa dapat mengubah Jakarta.

Kata **"sebab"** dalam berita tersebut menunjukan adanya upaya untuk menjelaskan kalimat sebab akibat dan menghubungkan antara kata dan kalimat satu dengan lainya. karena kata ini memberikan kesan bahwa Ahok dalam memimpin Jakarta membawa perubahan, sehingga warga akan tetap memilih Ahok dalam pilgub DKI mendatang tanpa terpengaruh atas kasus yang disangkakan kepadanya.

Sedangkan pada elemen kata ganti dalam berita tersebut terungkap pada kalimat berikut:

Sementara Jumiyati (40), warga Gang Kedoya, Balimester, Jatinegara, Jakarta Timur, berpikiran sama dengan Panha. Menurut dia, Ahok sudah meminta maaf, dan sebagai **Muslim** dia menerima maaf tersebut.

Kata yang bergaris bawah merupakan ungkapan langsung narasumber sebagai komunikator pada berita ini, ungkapan tersebut mewakili

suatu komunitas sehingga melalui wacana ini wartawan bisa memberikan pemahaman agar dapat memberi maaf kepada siapa saja yang meminta maaf.

Sedangkan bentuk kalimat pada berita ini, wartawan menyajikan sesuai dengan ucapan langsung dari nara sumbernya dan sesederhana mungkin tanpa ada bahasa-bahasa dari wartawan itu sendiri.

E. Struktur Stilistik

Dalam berita Warga Ini Tetap Pilih Ahok Apapun Hasil Gelar Perkara Oleh Polri pesan yang ingin disampaikan tampak pada pemilihan kata yang digunakan seperti pada kalimat berikut:

Calon gubernur Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok terkena masalah dalam pengutipan ayat suci Al Quran saat di Kepulauan Seribu. Akibatnya, Ahok diduga melakukan **penistaan** agama sehingga menimbulkan **polemik**.

Kata yang bergaris bawah merupakan istilah ilmiah yang memerlukan penjelasan untuk memahaminya, banyak pemilihan kata yang bisa digunakan oleh wartawan dalam menulis berita. misalnya, kata **"penistaan"** diganti dengan kata "menghina, merendahkan, mencela, menodai" dan kata **"polemik"** diganti dengan kata "perdebatan" yang penggunaanya tanpa mengurangi makna kedua kata itu. akan tetapi penggunanan kata ini sulit dipahami jika konsumsi berita diterima oleh kalangan awam, karena tidak semua elemen masyarakat mengerti akan arti atau makna dari kata tersebut dan penggunaan istilah yang tidak begitu

populer ditelinga masyarakat akan membuat kerancuan makna oleh pembaca yang mengkonsumsi berita.

F. Struktur Retoris

Nuansa retoris dalam berita Warga Ini Tetap Pilih Ahok Apapun Hasil Gelar Perkara Oleh Polri" terlihat pada ungkapan narasumber berikut:

"Tidak setuju Pak Ahok jadi tersangka. Kayaknya, sih (kasus) buat *jatuhin doang*. Seharusnya, kalau agama, ya urusannya masing-masing," ucap Panha di depan rumahnya, di Ciracas, Jakarta Timur".

Pada kalimat yang diungkapkan narasumber dalam berita ini, terlihat suatu upaya persuasif agar tetap memilih Ahok dipilkada DKI tanpa memandang masalah perbedaan keyakinan. karena kasus yang menimpa Ahok dinilai mengandung unsur politik yang bertujuan untuk menjatuhkan Ahok. kemudian wartawan juga menampilkan foto narasumber sebagai komunikator pada berita tersebut yang merupakan elemen grafis bagian dari struktur ini. yang kesemuanya ini dilakukan untuk memperkuat pesan utama yang diwacanakan oleh wartawan pada berita ini.

4. Kompas.com edisi Rabu 16 November 2016 Bareskrim Tetapkan Ahok sebagai Tersangka Penistaan Agama

JAKARTA, KOMPAS.com — Bareskrim Polri menetapkan Gubernur non-aktif DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama sebagai tersangka dalam kasus dugaan penistaan agama.

Penetapan tersangka dilakukan Bareskrim Polri setelah melakukan gelar perkara terbuka terbatas di Mabes Polri sejak kemarin, Selasa (15/11/2016).

"Diraih kesepakatan meskipun tidak bulat didominasi oleh pendapat yang menyatakan bahwa perkara ini harus diselesaikan di pengadilan terbuka," kata Kabareskrim Komjen Ari Dono di Mabes Polri, Rabu (16/11/2016).

"Dengan demikian, (perkara ini) akan ditingkatkan dengan tahap penyidikan dengan menetapkan Saudara Basuki Tjahaja Purnamasebagai tersangka," ujarnya.

Ahok ditetapkan sebagai tersangka berdasarkan Pasal 156 a Kitab Undang-Undang Hukum Pidana *juncto* Pasal 28 ayat 2 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

A. Struktur Tematik

Elemen Tematik menunjukan gambaran umum dari suatu teks atau bisa juga disebut sebagai gagasan inti, atau ringkasan, hal utama dari suatu teks. (Eriyanto, 2005, 229)[74]

Secara umum pada berita Bareskrim Tetapkan Ahok sebagai Tersangka Penistaan Agama yang ingin disampaikan oleh wartawan kepada pembaca melalui berita ini ialah, Ahok resmi menjadi tersangka dalam dalam kasuspenistaan agama setelah Bareskrim Polri melakukan gelar perkara terbuka terbatas. Ahok dijerat Undang-Undang Informasi dan transaksi elektronik pasal 28 ayat 2 No 11 tahun 2008.

B. Struktur Skematik

[74]*Ibid* Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yoyakarta: LKIS, 2005) hal. 229

Pada berita berita Bareskrim Tetapkan Ahok sebagai Tersangka Penistaan Agama diskemakan kedalam dua sub kategori yaitu *Summary* dan *Story*. kategori *Summary* terdiri dari judul, *lead*, dan paragraf penjelas pada sub *Summary* wartawan memberikan sedikit pengantar ringkas untuk mengarahkan pembaca pada persoalan melalui *lead* adapun *lead* pada berita ini terungkap pada kalimat sebagai berikut:

Bareskrim Polri menetapkan Gubernur non aktif DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama sebagai tersangka dalam kasus dugaan penistaan agama.

Sedangkan pada sub *Story* atau isi berita diskemakan kedalam dua sub kategori yaitu situasi atau jalanya peristiwa dan komentar sub kategori situasi wartawan mengungkapkan sebagai berikut:

Penetapan tersangka dilakukan Bareskrim Polri setelah melakukan gelar perkara terbuka terbatas di Mabes Polri sejak kemarin.

Sedangkan pada sub komentar yang dikutip dari ungkapan narasumber wartawan mengungkapkan sebagai berikut:

Diraih kesepakatan meskipun tidak bulat didominasi oleh pendapat yang menyatakan bahwa perkara ini harus diselesaikan di pengadilan terbuka, kata Kabareskrim Komjen Ari Dono di Mabes Polri. kemudian disambung pada kalimat berikutnya, "Dengan demikian, (perkara ini) akan ditingkatkan dengan tahap penyidikan dengan menetapkan Saudara Basuki Tjahaja Purnamasebagai tersangka, ujarnya."

C. Struktur Semantik

Secara umum, makna atau pesan sentral yang ingin disampaikan oleh wartawan melalui berita Bareskrim Tetapkan Ahok sebagai Tersangka Penistaan Agama bahwa Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok telah ditetapkan sebagai tersangka. penetapan tersangka dilakukan setelah terbuka terbatas dan selanjutnya akan dilakukan tahap penyidikan. hal ini terungkap pada elemen maksud pada kalimat berikut:

Ahok ditetapkan sebagai tersangka berdasarkan Pasal 156 a Kitab Undang-Undang Hukum Pidana *juncto* Pasal 28 ayat 2 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE).

D. Struktur Sintaksis

Pada struktur ini, ada beberapa elemen yang digunakan oleh wartawan dalam mengkomunikasikan pesan. yaitu elemen koheresi, kata ganti dan bentuk kalimat. pada berita Bareskrim Tetapkan Ahok sebagai Tersangka Penistaan Agama elemen yang menonjol adalah elemen koheresi, kata ganti, dan bentuk kalimat. pada elemen koheresi dalam berita ini terungkap pada kalimat berikut:

Penetapan tersangka dilakukan Bareskrim Polri **setelah** melakukan gelar perkara terbuka terbatas di Mabes Polri sejak kemarin.

Kata yang bergaris bawah menunjukan adanya hubungan sebab akibat keputusan dari suatu permasalahan.

Sedangkan pada elemen kata ganti dalam berita tersebut terungkap pada kalimat berikut:

"Dengan demikian, (perkara ini) akan ditingkatkan dengan tahap penyidikan dengan menetapkan **Saudara** Basuki Tjahaja Purnama sebagai tersangka," ujarnya.

Kata **saudara** merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukan dimanan posisi seseorang dalam wacana.

E. Struktur Stilistik

Dalam berita Bareskrim Tetapkan Ahok sebagai Tersangka Penistaan Agama pesan yang ingin disampaikan tampak pada pemilihan kata yang digunakan seperti pada kalimat berikut:

"**Diraih** kesepakatan meskipun tidak bulat didominasi oleh pendapat yang menyatakan bahwa perkara ini harus diselesaikan di pengadilan terbuka," kata Kabareskrim Komjen Ari Dono di Mabes Polri.

Penggunaan kata "**Diraih"** merupakan pemilihan kata yang tepat bagi wartawan dalam penulisan berita tersebut, akan tetapi kata "**Diraih"** dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki banyak persamaan seperti dicapai, didapat, diterima dan sebagainya sehinggakata diraih mensugestikan bahwa kata ini lebih tepat dalam memaknai isi pesan pada berita tersebut.

F. Struktur Retoris

Nuansa retoris dalam berita Bareskrim Tetapkan Ahok sebagai Tersangka Penistaan Agama terlihat dari berita yang ditulis oleh wartawan dengan menampilkan foto yang mencolok pada berita tersebut yang merupakan elemen grafis bagian dari struktur ini.

foto tersebut mensugestikan kepada pembaca bahwa Bahwa bareskrim Polri membacakan putusan hasil gelar perkara dan menetapkan gubernur DKI non aktif Basuki Tjahaja Purnama sebagai tersangka dalam kasus penistaan agama. yang kesemuanya ini dilakukan untuk memperkuat pesan utama yang diwacanakan oleh wartawan pada berita ini.

5. Kompas.com edisi Kamis 17 November 2016 Pasca-Reformasi, Kasus Penistaan Agama Meningkat Karena Politisasi.

JAKARTA, KOMPAS.com — Pasca-reformasi 1998, jumlah kasus dugaan penistaan agama yang menggunakan Pasal 156 a Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) mengalami peningkatan.

Direktur Riset Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) Donny Ardyanto mengatakan, peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa Pasal 156 a KUHP semakin sering digunakan untuk kepentingan politik daripada kepentingan penegakan hukum.

Menurut Donny, jelas terlihat saat ini berbagai kelompok tidak segan untuk menggunakan instrumen hukum untuk kepentingan tertentu.

"Dari banyak kasus penistaan agama, terbukti banyak digunakan untuk kepentingan politik," ujar Donny saat dihubungi, Kamis (17/11/2016).

Donny menuturkan, politisasi Pasal 156 a KUHP terjadi karena dari segi perumusan dinilai sangat longgar. Artinya, tidak ada ketentuan yang memperketat sejauh mana seseorang bisa dianggap melakukan penistaan agama.

Kondisi tersebut, kata Donny, tentu akan membahayakan iklim berdemokrasi di Indonesia.

"Ketentuan dalam pasal itu cukup longgar. Dari segi perumusannya berbahaya bagi demokrasi," kata Donny.

Sebelumnya, Direktur Riset Setara Institute Ismail Hasani mengatakan, sejak tahun 1998 hingga 2014, tercatat ada 50 kasus terkait dugaan penistaan agama.

Angka ini meningkat tajam jika dibandingkan sebelum 1998. Menurut Ismail, selama masa pemerintahan Presiden Soekarno dan PresidenSoeharto, hanya terdapat 15 kasus dugaan penistaan agama.

"Catatan Setara Institute, sebelum reformasi 1998, kasus penodaan agama hanya berjumlah 15 kasus. Angka ini meningkat setelah reformasi, yakni mencapai 50 kasus hingga tahun 2014," ujar Ismail, Selasa (15/11/2016).

Ismail menuturkan, pasca-reformasi, penggunaan Pasal 156 a KUHP cenderung meningkat karena bersinggungan dengan kepentingan politik.

Dalam setiap kasus pun, kata Ismail, selalu berimpitan dengan tekanan massa dari kelompok tertentu.

Hal ini mengindikasikan kuatnya warna politik identitas suatu kelompok tertentu untuk merebut ruang publik atau sekadar unjuk kekuatan.

A. Struktur Tematik

Elemen Tematik menunjukan gambaran umum dari suatu teks atau bisa juga disebut sebagai gagasan inti, atau ringkasan, hal utama dari suatu teks. (Eriyanto, 2005, 229)[75]

Secara umum tema sentral yang diwacanankan media Online kompas melalui berita Pasca-Reformasi, Kasus Penistaan Agama Meningkat Karena Politisasi yang ingin disampaikan oleh wartawan kepada pembaca melalui berita ini ialah, meningkatnya kasus dugaan penistaan agama mengindikasikan bahwa pasal 156 a KUHP semakin sering digunakan untuk kepentigan politik dari pada kepentingan Hukum.

Angka ini meningkat tajam jika dibandingkan sebelum reformasi, selama era pemerintahan preseden Soekarno dan Soeharto hanya terdapat 15 kasus dugaan penistaan agama kondisi ini tentu akan membahayakan iklim berdemokrasi di indonesia.

B. Struktur Skematik

Pada berita berita Pasca-Reformasi, Kasus Penistaan Agama Meningkat Karena Politisasi diskemakan kedalam dua sub kategori yaitu *Summary* dan *Story*, kategori *Summary* terdiri dari judul, *lead*, dan paragraf penjelas. pada sub *Summary* wartawan memberikan sedikit pengantar ringkas untuk mengarahkan pembaca pada persoalan melalui *lead* adapun *lead* pada berita ini terungkap pada kalimat sebagai berikut:

[75]*Ibid* Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yoyakarta: LKIS, 2005) hal. 229

Pasca-reformasi 1998, jumlah kasus dugaan penistaan agama yang menggunakan Pasal 156 a Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) mengalami peningkatan.

Sedangkan pada sub *Story* atau isi berita diskemakan kedalam dua sub kategori yaitu situasi atau jalanya peristiwa dan komentar. pada sub situasi atau jalanya peristiwa wartawan mengutip ungkapan narasumber sebagai berikut:

Sebelumnya, Direktur Riset Setara Institute Ismail Hasani mengatakan, sejak tahun 1998 hingga 2014, tercatat ada 50 kasus terkait dugaan penistaan agama. Angka ini meningkat tajam jika dibandingkan sebelum 1998. Menurut Ismail, selama masa pemerintahan Presiden Soekarno dan PresidenSoeharto, hanya terdapat 15 kasus dugaan penistaan agama".

Sedangkan pada sub komentar wartawan mengutip ungkapan narasumber sebagai berikut:

Menurut Donny, jelas terlihat saat ini berbagai kelompok tidak segan untuk menggunakan instrumen hukum untuk kepentingan tertentu. kemudian disambung pada kalimat seterusnya

"Dari banyak kasus penistaan agama, terbukti banyak digunakan untuk kepentingan politik," ujar Donny saat dihubungi, Kamis. Donny menuturkan, politisasi Pasal 156 a KUHP terjadi karena dari segi perumusan dinilai sangat longgar. Artinya, tidak ada ketentuan yang memperketat sejauh mana seseorang bisa dianggap melakukan penistaan agama. Kondisi tersebut, kata Donny, tentu akan membahayakan iklim berdemokrasi di Indonesia.

C. Struktur Semantik

Secara umum, makna atau pesan sentral yang ingin disampaikan oleh wartawan melalui berita Pasca-Reformasi, Kasus Penistaan Agama Meningkat Karena Politisasi dimana kasus dugaan penistaan agama meningkat tajam jika dibandingkan sebelum tahun 1998 penggunaan pasal 156 a KUHP cenderung meningkat karena bersinggungan dengan kepentingan politik . Hal ini terungkap pada elemen latar pada kalimat berikut:

Sebelumnya, Direktur Riset Setara Institute Ismail Hasani mengatakan, sejak tahun 1998 hingga 2014, tercatat ada 50 kasus terkait dugaan penistaan agama.Angka ini meningkat tajam jika dibandingkan sebelum 1998. Menurut Ismail, selama masa pemerintahan Presiden Soekarno dan PresidenSoeharto, hanya terdapat 15 kasus dugaan penistaan agama.

D. Struktur Sintaksis

Pada struktur ini, ada beberapa elemen yang digunakan oleh wartawan dalam mengkomunikasikan pesan. yaitu elemen koheresi, kata ganti dan bentuk kalimat. pada berita Pasca-Reformasi, Kasus Penistaan Agama Meningkat Karena Politisasi elemen yang menonjol adalah elemen koheresi, kata ganti, dan bentuk kalimat. pada elemen koheresi dalam berita ini terungkap pada kalimat berikut:

"Dari banyak kasus penistaan agama, terbukti banyak digunakan untuk kepentingan politik" ujar Donny saat dihubungi, Donny menuturkan, politisasi Pasal 156 a KUHP terjadi **karena** dari segi perumusan dinilai sangat longgar Artinya, tidak ada ketentuan yang memperketat sejauh mana seseorang bisa dianggap melakukan penistaan agama.

Pada kata yang bergaris bawah menunjukan adanya hubungan sebab akibat yang menjelaskan tentang penyebab pasal 156 a KUHP dipolitisasi.

Sedangkan pada elemen kata ganti dan bentuk kalimat dalam berita ini tidak terlihat.

E. Struktur Stilistik

Dalam berita Pasca-Reformasi, Kasus Penistaan Agama Meningkat Karena Politisasi pesan yang ingin disampaikan tampak pada pemiliha kata yang digunakan pada judul berita ini. hal ini terungkap seperti pada kalimat berikut:

Pasca-Reformasi, Kasus Penistaan Agama Meningkat Karena **Politisasi**

Penggunaan kata **"politisasi"** merupakan istilah ilmiah yang memerlukan penjelasan untuk memahaminya, banyak pemilihan kata yang bisa digunakan oleh wartawan dalam menulis berita. misalnya, kata **"politisasi"** akan tetapi penggunanan kata ini sulit dipahami jika konsumsi berita di terima oleh kalangan awam. karena tidak semua elemen masyarakat mengerti akan arti atau makna dari kata tersebut dan penggunaan istilah yang

tidak begitu populer ditelinga masyarakat akan membuat kerancuan makna oleh pembaca yang mengkonsumsi berita. Penggunaan kata **politisasi** mensugestikan bahwa kata tersebut lebih tepat untuk memaknai isi pesan dari berita tersebut.

F. Struktur Retoris

Retoris adalah gaya bahasa yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Nuansa retoris dalam berita Pasca-Reformasi, Kasus Penistaan Agama Meningkat Karena Politisasi terlihat pada ungkapan narasumber berikut:

Dari banyak kasus penistaan agama, terbukti banyak digunakan untuk kepentingan politik.

Pada kalimat yang diungkapkan narasumber dalam berita ini, memberikan arti bahwa saat ini berbagai kelompok sudah tidak takut untuk menggunakan instrumen hukum demi kepentingan tertentu. serta adanya upaya persuasif dari pernyataan narasumber agar hukum jangan digunakan untuk kepentingan pribadi karena hal ini tentu akan membahayakan iklim demokrasi di indonesia. yang kesemuanya ini dilakukan untuk memperkuat pesan utama yang diwacanakan oleh wartawan pada berita ini.

6. Kompas.com edisi Jumat 25 November 2016 Kapolri: Jangan Kaitkan Kasus Ahok Dengan Politik, Agama, Dan Ras

SERANG, KOMPAS.com — Kapolri Jenderal Pol Tito Karnavianmengajak masyarakat untuk mendudukkan kasus dugaan penistaan agama yang diduga

dilakukan Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok pada persoalan hukum, dan sedang dalam proses oleh penegak hukum.

"Jangan dikaitkan kasus ini dalam ranah politik, agama, dan ras karena perbedaan suku agama dan ras itulah yang menyatukan bangsa kita ini," kata Kapolri saat menghadiri istigasah bersama ulama, kiai, serta masyarakat Banten di Mesjid Raya Al-Bantani Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B) di Serang, Jumat (25/11/2016), seperti dikutip *Antara.*

Kapolri meyakinkan bahwa proses hukum dalam kasus tersebut akan terus berlanjut dan masyarakat nanti bisa menyaksikan persidangan kasus tersebut secara terbuka.

(Baca: Jampidum Pastikan Berkas Perkara Ahok Dipelajari Secepatnya)

"Hari ini sekitar pukul 10.00, berkas perkara diserahkan ke Kejaksaan Agung. Kalau berkas tersebut sudah P21, tugas Polri sudah selesai," kata Tito dihadapan ribuan warga yang mengikuti doa bersamatersebut.

Ia mengajak masyarakat agar tidak mengaitkan kasus tersebut dengan latar belakang agama, suku, dan ras.

Jangan karena kasus ini dilakukan satu orang lalu malah merembet dengan mengganggu warga lainnya.

"Masalah ini masalah satu orang dan proses hukum sedang ditangani oleh penegak hukum. Sampaikan kepada warga lainnya, jangan terpengaruh dan jangan terprovokasi," kata Kapolri.

(Baca: Ahok: Makin Cepat Sidang, Makin Bagus)

Kapolri mengajak masyarakat untuk tidak terpengaruh dan terprovokasi, yang akhirnya dapat memecah belah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). "Perbedaan dan kebinekaan harus terjaga, jangan ternodai, apalagi hanya dengan satu orang," katanya.

A. Struktur Tematik

Elemen Tematik menunjukan gambaran umum dari suatu teks atau bisa juga disebut sebagai gagasan inti, atau ringkasan, hal utama dari suatu teks. (Eriyanto, 2005, 229).[76]

Secara umum pada berita Kapolri: Jangan Kaitkan Kasus Ahok Dengan Politik, Agama, Dan Ras yang ingin disampaikan oleh wartawan kepada pembaca melalui berita ini, adalah kapolri mengajak masyarakat untuk tidak terpengaruh dan terprovokasi yang akhirnya dapat memecah belah negara kesatuan republik indonesia justru dengan perbedaan agama, dan ras itulah yang menyatukan bangsa ini.

B. Struktur Skematik

Pada berita berita Kapolri: Jangan Kaitkan Kasus Ahok Dengan Politik, Agama, Dan Ras diskemakan kedalam dua sub kategori yaitu *Summary* dan *Story*. kategori *Summary* terdiri dari judul, *lead*, dan paragraf penjelas pada sub *Summary* wartawan memberikan sedikit pengantar ringkas untuk mengarahkan pembaca pada persoalan melalui *lead* adapun *lead* pada berita ini terungkap pada kalimat sebagai berikut:

[76]*Ibid* Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yoyakarta: LKIS, 2005) hal. 229

Kapolri Jenderal Pol Tito Karnavianmengajak masyarakat untuk mendudukkan kasus dugaan penistaan agama yang diduga dilakukan Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok pada persoalan hukum, dan sedang dalam proses oleh penegak hukum.

Sedangkan pada sub *Story* atau isi berita diskemakan kedalam dua sub kategori yaitu situasi atau jalanya peristiwa dan komentar. pada sub situasi atau jalanya peristiwa wartawan mengungkapkan sebagai berikut:

Kapolri meyakinkan bahwa proses hukum dalam kasus tersebut akan terus berlanjut dan masyarakat nanti bisa menyaksikan persidangan kasus tersebut secara terbuka."Hari ini sekitar pukul 10.00, berkas perkara diserahkan ke Kejaksaan Agung. Kalau berkas tersebut sudah P21, tugas Polri sudah selesai," kata Tito dihadapan ribuan warga yang mengikuti doa bersama tersebut.

Sedangkan pada sub komentar wartawan mengutip ungkapan narasumber sebagai berikut:

“Jangan dikaitkan kasus ini dalam ranah politik, agama, dan ras karena perbedaan suku agama dan ras itulah yang menyatukan bangsa kita ini," kata Kapolri saat menghadiri istigasah bersama ulama, kiai, serta masyarakat Banten di Mesjid Raya Al-Bantani Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten.

C. Struktur Semantik

Secara umum, makna atau pesan sentral yang ingin disampaikan oleh wartawan melalui berita Kapolri: Jangan Kaitkan Kasus Ahok Dengan Politik, Agama, Dan Ras adalah penjelasan dan himbauan kapolri agar kasus Ahok jangan disangkut pautkan dengan politik, agama, dan ras yang hanya akan memecah belah Negara kesatuan republik indonesia jangan sampai kita terprovokasi. hal ini terungkap pada elemen maksud pada kalimat berikut:

"Masalah ini masalah satu orang dan proses hukum sedang ditangani oleh penegak hukum. Sampaikan kepada warga lainnya, jangan terpengaruh dan jangan terprovokasi," kata Kapolri.” kemudian disambung pada kalimat berikutnya , Kapolri mengajak masyarakat untuk tidak terpengaruh dan terprovokasi, yang akhirnya dapat memecah belah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

D. Struktur Sintaksis

Pada struktur ini, ada beberapa elemen yang digunakan oleh wartawan dalam mengkomunikasikan pesan. yaitu elemen koheresi, kata ganti dan bentuk kalimat. pada berita Kapolri: Jangan Kaitkan Kasus Ahok Dengan Politik, Agama, Dan Ras elemen yang menonjol adalah elemen koheresi, kata ganti dan bentuk kalimat. pada elemen koheresi dalam berita ini terungkap pada kalimat berikut:

Kapolri mengajak masyarakat untuk tidak terpengaruh dan terprovokasi, **yang akhirnya** dapat memecah belah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

pada kata **"yang akhirnya"** dalam berita tersebut menunjukan adanya upaya untuk menjelaskan kalimat sebab akibat dan menghubungkan antara kata dan kalimat satu dengan lainya. yaitu tentang penyebab pecah belahnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sedangkan pada elemen kata ganti wartawan mengungkapkan sebagai berikut:

Ia mengajak masyarakat agar tidak mengaitkan kasus tersebut dengan latar belakang agama, suku, dan ras.

kata**"ia"** dalam berita tersebut merupakan kata tunggal yang menyatakan bahwa narasumber atau komunikator adalah satu orang, sehingga posisi komunikator dalam berita tersebut ditonjolkan.

E. Struktur Stilistik

Dalam berita Kapolri: Jangan Kaitkan Kasus Ahok Dengan Politik, Agama, Dan Ras pesan yang ingin disampaikan tampak pada pemilihan kata yang digunakan seperti pada kalimat berikut:

"Hari ini sekitar pukul 10.00, berkas perkara diserahkan ke Kejaksaan Agung. Kalau berkas tersebut sudah **P21**, tugas Polri sudah selesai".

Penggunaan kata yang bergaris bawahpada berita ini digunakan untuk istilah pemberitahuan bahwa hasil penyidikan sudah lengkap, akan tetapi penggunanan kata ini sulit dipahami jika konsumsi berita diterima oleh kalangan awam, karena tidak semua elemen masyarakat mengerti akan arti atau makna dari kata tersebut dan penggunaan istilah yang tidak begitu populer ditelinga masyarakat akan membuat kerancuan makna oleh pembaca .

F. Struktur Retoris

Nuansa retoris dalam berita berita Kapolri: Jangan Kaitkan Kasus Ahok Dengan Politik, Agama, Dan Ras terlihat pada ungkapan persuasif dari pernyataan narasumber agar masyarakat jangan terprovokasi dan tersulut emosi hal ini terungkap sebagai berikut:

“Masalah ini masalah satu orang dan proses hukum sedang ditangani oleh penegak hukum. Sampaikan kepada warga lainnya, jangan terpengaruh dan jangan terprovokasi," kata Kapolri.

kemudian struktur retoris dalam berita ini, wacana didukung dengan menampilkan foto narasumber sebagai komunikator pada berita ini yang merupakan elemen grafis bagian dari struktur ini. yang kesemuanya ini dilakukan untuk memperkuat pesan utama yang diwacanakan oleh wartawan pada berita ini.

7. Kompas.com edisi Selasa 29 November 2016 Kasus Dugaan Penistaan Agama Jadi Beban Elektoral Bagi Ahok-Djarot

JAKARTA, KOMPAS.com - Direktur Eksekutif Charta Politika, Yunarto Wijaya, mengatakan bahwa kasus dugaan penistaan agama yang menjerat Gubernur DKI Jakarta non-aktif, Basuki Tjahaja Purnama atauAhok, menjadi beban elektoral bagi pasangan Ahok- Djarot Saiful Hidayat pada Pilkada DKI Jakarta 2017.

Beban itu berdampak terhadap penurunan elektabilitas pasangan calon petahana tersebut.

Berdasarkan hasil survei Charta Politika, ada beberapa faktor masyarakat tidak memilih Ahok.

Dari 521 responden yang bukan pemilih Ahok, 17,1 persen di antaranya tidak memilih Ahok karena bicaranya yang kasar, 15,1 persen karena berbeda agama, 6 persen karena kasus penistaan agama, dan 5 persen yang tidak memilih karena menilai Ahok arogan.

(Baca juga: Meski Kini Menurun, Elektabilitas Ahok-Djarot Diyakini Meningkat pada Januari)

Sementara itu, responden yang tidak menjawab sebesar 56 persen. Yunarto berpendapat, faktor bicara kasar, beda agama, dan penistaan agama saling berkaitan dengan kasus Ahok saat ini.

"Yang kalau dicampur faktor primordial karena penistaan agama, angka itu tidak kecil, itu 17,1 persen plus (ditambah), 15,1 persen plus 6 persen. Itu

bukan angka kecil yang membuat efeknya kemudian menjadi besar," kata Yunarto di kantor Charta Politika, Jakarta Selatan, Selasa (29/11/2016).

Berdasarkan survei Charta Politika, elektabilitas Ahok- Djarot berada di urutan kedua dengan angka 28,9 persen dalam pertanyaan bila Pilkada DKI Jakarta 2017 dilakukan hari ini.

Posisi Ahok- Djarot ini berada di bawah Agus Harimurti- Sylviana Murnidengan perolehan 29,5 persen.

Oleh karena itu, Yunarto mengatakan bahwa ia tidak sependapat bila ada peneliti yang mengatakan masyarakat Jakarta rasional dan tidak mungkin ada faktor primordialisme.

Menurut dia, faktor tersebut masih ada di Indonesia. Bahkan, kata dia, di negara maju di Eropa Barat dan Amerika Serikat pun masih ada faktor primordialisme.

"Ditambah dengan kasus ini yang menyeret aspek primordialisme, saya tidak kaget ini menjadi tsunami politik yang menjadi beban elektoral buat Ahok- Djarot," kata dia.

(Baca juga: Penetapan Tersangka Ahok dan Pengaruhnya pada Elektabilitas)

Adapun pengumpulan data dalam survei ini dilakukan pada 17-2 4 November 2016. Survei ini dilakukan dengan metode wawancara tatap muka yang menggunakan kuesioner terstruktur.

Jumlah sampel sebanyak 733 responden dari 800 yang direncanakan. Responden tersebar di lima wilayah kota administrasi dan satu kepulauan.

Margin of error dalam survei ini kurang lebih 3,5 persen dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Survei ini dilakukan dengan dana sendiri.

A. Struktur Tematik

Elemen Tematik menunjukan gambaran umum dari suatu teks atau bisa juga disebut sebagai gagasan inti, atau ringkasan, hal utama dari suatu teks. (Eriyanto, 2005, 229).[77]

Secara umum pada berita Kasus Dugaan Penistaan Agama Jadi Beban Elektoral Bagi Ahok-Djarot yang ingin disampaikan oleh wartawan kepada pembaca melalui berita ini adalah, kasus yang menimpa Ahok merupakan beban berat yang akan menyebabkan tingkat kepercayaan warga DKI Jakarta menurun.

Beban itu akan berdampak terhadap penurunan elektabilitas pasangan calon Ahok-Djarot, hal ini telah dibuktikan dengan pengumpulan data dalam survei yang dilakukan pada tanggal17-24 November 2016 dengan metode wawancara tatap muka dengan warga DKI Jakarta.

B. Struktur Skematik

Pada berita Kasus Dugaan Penistaan Agama Jadi Beban Elektoral Bagi Ahok-Djarot beritadiskemakan kedalam dua sub kategori yaitu *Summary* dan *Story*. kategori *Summary* terdiri dari judul, *lead*, dan paragraf penjelas pada sub *Summary* wartawan memberikan sedikit pengantar ringkas

[77]*Ibid* Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yoyakarta: LKIS, 2005) hal. 229

untuk mengarahkan pembaca pada persoalan melalui *lead* adapun *lead* pada berita ini terungkap pada kalimat sebagai berikut:

Direktur Eksekutif Charta Politika, Yunarto Wijaya, mengatakan bahwa kasus dugaan penistaan agama yang menjerat Gubernur DKI Jakarta non-aktif, Basuki Tjahaja Purnama atauAhok, menjadi beban elektoral bagi pasangan Ahok- Djarot Saiful Hidayat pada Pilkada DKI Jakarta 2017. Beban itu berdampak terhadap penurunan elektabilitas pasangan calon petahana tersebut.

Sedangkan pada sub *Story* atau isi berita diskemakan kedalam dua sub kategori yaitu situasi atau jalanya peristiwa dan komentar narasumber yang ditampilkan oleh wartawan. pada sub situasi atau jalanya peristiwa wartawan mengungkapkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil survei Charta Politika, ada beberapa faktor masyarakat tidak memilih Ahok. Dari 521 responden yang bukan pemilih Ahok, 17,1 persen di antaranya tidak memilih Ahok karena bicaranya yang kasar, 15,1 persen karena berbeda agama, 6 persen karena kasus penistaan agama, dan 5 persen yang tidak memilih karena menilai Ahok arogan.Sementara itu, responden yang tidak menjawab sebesar 56 persen. Yunarto berpendapat, faktor bicara kasar, beda agama, dan penistaan agama saling berkaitan dengan kasus Ahok saat ini.

Sedangkan pada sub komentar wartawan mengutip ungkapan narasumber sebagai berikut:

“Yang kalau dicampur faktor primordial karena penistaan agama, angka itu tidak kecil, itu 17,1 persen plus (ditambah), 15,1 persen plus 6 persen. Itu bukan angka kecil yang membuat efeknya kemudian menjadi besar," kata Yunarto di kantor . kemudian disambung pada ungkapan narasumber pada kalimat berikutnya. "Ditambah dengan kasus ini yang menyeret aspek primordialisme, saya tidak kaget ini menjadi tsunami politik yang menjadi beban elektoral buat Ahok- Djarot," kata dia.

C. Struktur Semantik

Secara umum, makna atau pesan sentral yang ingin disampaikan oleh wartawan melalui berita Kasus Dugaan Penistaan Agama Jadi Beban Elektoral Bagi Ahok-Djarot adalah penjelasan bahwa kasus tersebut akan berdampak terhadap penurunan elektabilitas pasangan calon petahana tersebut. dalam berita ini juga dijelaskan hasil survei charta politika bahwa ada beberapa faktor masyarakat tidak memilih Ahok. hal ini terungkap pada elemen latar pada kalimat berikut:

Dari 521 responden yang bukan pemilih Ahok, 17,1 persen di antaranya tidak memilih Ahok karena bicaranya yang kasar, 15,1 persen karena berbeda agama, 6 persen karena kasus penistaan agama, dan 5 persen yang tidak memilih karena menilai Ahok arogan. kemudian disambung pada kalimat berikutnya. Sementara itu, responden yang tidak menjawab sebesar 56 persen. Yunarto berpendapat, faktor bicara kasar, beda agama, dan penistaan agama saling berkaitan dengan kasus Ahok saat ini.

D. Struktur Sintaksis

Pada struktur ini, ada beberapa elemen yang digunakan oleh wartawan dalam mengkomunikasikan pesan. yaitu elemen koheresi, kata ganti dan bentuk kalimat. pada berita Kasus Dugaan Penistaan Agama Jadi Beban Elektoral Bagi Ahok-Djarot elemen yang menonjol adalah elemen koheresi, kata ganti dan bentuk kalimat. pada elemen koheresi dalam berita ini terungkap pada kalimat berikut:

Direktur Eksekutif Charta Politika, Yunarto Wijaya, mengatakan bahwa kasus dugaan penistaan agama yang menjerat Gubernur DKI Jakarta non-aktif, Basuki Tjahaja Purnama atauAhok, menjadi beban elektoral bagi pasangan Ahok- Djarot Saiful Hidayat pada Pilkada DKI Jakarta 2017. Beban itu **berdampak** terhadap penurunan elektabilitas pasangan calon petahana tersebut.

Kata **"berdampak"** dalam berita tersebut menunjukan adanya upaya untuk menjelaskan kalimat sebab akibat dari kasus dugaan penistaan agama yang menjerat Basuki Tjahaja Purnama dan menghubungkan antara kata dan kalimat satu dengan lainya.

Sedangkan pada elemen kata ganti wartawan mengungkapkan sebagai berikut:

"Ditambah dengan kasus ini yang menyeret aspek primordialisme, **saya** tidak kaget ini menjadi tsunami politik yang menjadi beban elektoral buat Ahok- Djarot," kata dia.

kata**”saya”** dalam berita tersebut merupakan kata tunggal yang menyatakan bahwa narasumber atau komunikator adalah satu orang, sehingga posisi komunikator dalam berita tersebut ditonjolkan.

Adapun bentuk kalimat dari berita”Kasus Dugaan Penistaan Agama Jadi Beban Elektoral Bagi Ahok-Djarot” terlihat ungkapan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat untuk menunjukan dimana posisi seseorang dalam wacana. dalam kalimat berstruktur aktif seseorang menjadi subjek dari pernyataanya.

E. Struktur Stilistik

Dalam berita Kasus Dugaan Penistaan Agama Jadi Beban Elektoral Bagi Ahok-Djarot pesan yang ingin disampaikan tampak pada pemilihan kata yang digunakan seperti pada kalimat berikut:

Beban itu berdampak terhadap penurunan **elektabilitas** pasangan calon petahana tersebut. "Ditambah dengan kasus ini yang menyeret aspek **primordialisme**, saya tidak kaget ini menjadi tsunami politik yang menjadi beban elektoral buat Ahok- Djarot," kata dia.

Penggunaan kata yang bergaris bawah pada berita ini digunakan untuk istilah ilmiah yang tepat. akan tetapi penggunanan kata ini sulit dipahami jika konsumsi berita diterima oleh kalangan awam, karena tidak semua elemen masyarakat mengerti akan arti atau makna dari kata tersebut dan penggunaan istilah yang tidak begitu populer ditelinga masyarakat akan membuat kerancuan makna oleh pembaca, seharusnya wartawan memberikan arti dari kedua istilah tersebut.

F. Struktur Retoris

Nuansa retoris dalam berita Kasus Dugaan Penistaan Agama Jadi Beban Elektoral Bagi Ahok-Djarot terlihat pada ungkapan persuasif dari pernyataan narasumber agar masyarakat jangan terprovokasi dan tersulut emosi serta adanya elemen metapora yang berlebihan untuk memperkuat pasan pada berita tersebut. hal ini terungkap sebagai berikut:

"Ditambah dengan kasus ini yang menyeret aspek primordialisme, saya tidak kaget ini menjadi **tsunami politik** yang menjadi beban elektoral buat Ahok- Djarot," kata dia.

kemudian nuansa retoris berikutnya, wartawan menggunakan istilah asing hal ini terungkap sebagai berikut:

Margin of error dalam survei ini kurang lebih 3,5 persen dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Survei ini dilakukan dengan dana sendiri. pada kata yang dicetak tebal yang artinya membatasi besar kesalahan dalam survei.

kemudian struktur retoris dalam berita ini, wacana didukung dengan menampilkan foto narasumber sebagai komunikator pada berita ini yang merupakan elemen grafis bagian dari struktur ini. yang kesemuanya ini dilakukan untuk memperkuat pesan utama yang diwacanakan oleh wartawan pada berita ini

8. Kompas.com edisi Minggu 11 Desember 2016 Kasus Penistaan Agama Disebut Untuk Menjegal Ahok Dalam Pilkada DKI

JAKARTA, KOMPAS.com - Kasus dugaan penistaan agama dengan tersangka Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dinilai sarat kepentingan.

Pengamat politik dari Universitas Indonesia Arbi Sanit melihat kejanggalan kasus Ahok mulai dari proses gelar perkara yang dilakukan kepolisian.

Sejumlah ahli dan penyidik diketahui sebelum menetapkan Ahoksebagai tersangka tidak bulat. Penetapan Ahok sebagai tersangka kasus tersebut setelah dilakukan gelar perkara.

"Masalahnya adalah pada gelar perkara hitung-hitungan suara, terus kalah Ahok. Kalau dalam soal itu, keinginan mayoritas Ahok kan keluar dari pencalonan, kan begitu," kata Arbi Sanit saat dihubungi wartawan, Minggu (11/12/2016).

Termasuk demonstrasi besar-besaran yang terjadi untuk menuntut penegakan hukum terhadap Ahok, Arbi mengatakan, itu sebagai satu instrumen saja.

Menurut dia, politisasi agama juga kental dalam kasus penistaan agama Ahok ini. "Ya politisasi agama. Dia bukan dikalahkan kualifikasi sebagai calon, tapi dikalahkan oleh penolakan berdasarkan agama," katanya.

Terlebih lagi, nanti dia khawatir dalam proses pengadilan akan ada demo besar yang menuntut Ahok dihukum. Hal ini dinilai tidak baik untuk menjaga independensi hakim.

"Jadi baik gelar perkara, kemudian saya kira pengadilannya nanti akan dibayangi dua demo besar itu," katanya.

Tentunya dengan adanya aksi massa, pihak yang menangani kasusAhok akan merasa terancam.

"Gelar perkara kan sudah diwarnai dan sekarang juga tuduhan kepadaAhok juga diwarnai demo itu. Saya pikir pengadilan akan diwarnai itu. Saya pikir tidak ada hakim yang berani membenarkan Ahok," katanya.

Arbi melihat sejak awal memang sudah ada kekuatan yang ingin mengeluarkan Ahok dari pencalonan.

Apalagi, menurut dia, dua calon lawan Ahok dinilai tidak sebanding jika bertarung dalam Pilgub DKI 2017.

"Sekarang dua itu (Agus Yudhoyono dan Anies Baswedan) bukan tandingannya. Tak ada logikanya dua itu akan lebih unggul dari Ahok," kata dia.

Karena kasus penistaan ini, Arbi mengatakan, tak ada lagi demokrasi di Pilgub DKI 2017.

"Demokrasi Pilkada DKI sudah habis. Semuanya sudah ditekan begitu. Mana ada kebebasan di situ. Orang yang digelar perkara saja tak ada kebebasan," katanya. (**Dennis Destryawan**)

A. Struktur Tematik

Elemen Tematik menunjukan gambaran umum dari suatu teks atau bisa juga disebut sebagai gagasan inti, atau ringkasan, hal utama dari suatu teks. (Eriyanto, 2005, 229).[78]

[78]*Ibid* Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yoyakarta: LKIS, 2005) hal. 229

Secara umum pada berita Kasus Penistaan Agama Disebut Untuk Menjegal Ahok Dalam Pilkada DKI yang ingin disampaikan oleh wartawan kepada pembaca melalui berita ini ialah, kasus penistaan agama dianggap sebagai senjata untuk menjegal Ahok dalam pilgub DKI 2017 sehingga Ahok bukan dikalahkan kualifikasi sebagai calon tetapi dikalahkan berdasarkan penodaan agama.

B. Struktur Skematik

Pada berita berita Kasus Penistaan Agama Disebut Untuk Menjegal Ahok Dalam Pilkada DKI diskemakan kedalam dua sub kategori yaitu *Summary* dan *Story*. kategori *Summary* terdiri dari judul, *lead*, dan paragraf penjelas pada sub *Summary* wartawan memberikan sedikit pengantar ringkas untuk mengarahkan pembaca pada persoalan melalui *lead* adapun *lead* pada berita ini terungkap pada kalimat sebagai berikut:

Kasus dugaan penistaan agama dengan tersangka Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dinilai sarat kepentingan.

Sedangkan pada sub *Story* atau isi berita diskemakan kedalam dua sub kategori yaitu situasi atau jalanya peristiwa dan komentar. pada sub situasi atau jalanya peristiwa wartawan mengutip ungkapan narasumber sebagai berikut:

Pengamat politik dari Universitas Indonesia Arbi Sanit melihat kejanggalan kasus Ahok mulai dari proses gelar perkara yang dilakukan kepolisian. Sejumlah ahli dan penyidik diketahui sebelum menetapkan Ahoksebagai tersangka tidak bulat. Penetapan Ahok sebagai

tersangka kasus tersebut setelah dilakukan gelar perkara. kemudian disambung pada kalimat berikutnya dikutip dari ungkapan narasumber.

“Masalahnya adalah pada gelar perkara hitung-hitungan suara, terus kalah Ahok. Kalau dalam soal itu, keinginan mayoritas Ahok kan keluar dari pencalonan, kan begitu," kata Arbi Sanit saat dihubungi wartawan.

Sedangkan pada sub komentar wartawan mengutip ungkapan narasumber sebagai berikut:

Arbi melihat sejak awal memang sudah ada kekuatan yang ingin mengeluarkan Ahok dari pencalonan.Apalagi, menurut dia, dua calon lawan Ahok dinilai tidak sebanding jika bertarung dalam Pilgub DKI 2017. kemudian dilanjut pada kalimat berikutnya. “Sekarang dua itu (Agus Yudhoyono dan Anies Baswedan) bukan tandingannya. Tak ada logikanya dua itu akan lebih unggul dari Ahok," kata dia. Karena kasus penistaan ini, Arbi mengatakan, tak ada lagi demokrasi di Pilgub DKI 2017.

C. Struktur Semantik

Secara umum, makna atau pesan sentral yang ingin disampaikan oleh wartawan melalui berita Kasus Penistaan Agama Disebut Untuk Menjegal Ahok Dalam Pilkada DKI. bahwa kasus penistaan agama dengan tersangka Basuki Tjahaja Purnama memuat unsur politisasi yang sangat kental, dimana dengan kasus yang menjerat Ahok tersebut dia dapat dikalahkan bukan kualifikasi sebagai calon melainkankan dikalahkan oleh

penodaan berdasarkan agama. selain itu terdapat kejanggalan-kejanggalan dalam kasus Ahok tersebut, mulai dari proses gelar perkara yang dilakukan oleh kepolisian. hal ini terungkap pada elemen latar pada kalimat berikut:

Menurut dia, politisasi agama juga kental dalam kasus penistaan agama Ahok ini. "Ya politisasi agama. Dia bukan dikalahkan kualifikasi sebagai calon, tapi dikalahkan oleh penolakan berdasarkan agama" katanya.

D. Struktur Sintaksis

Pada struktur ini, ada beberapa elemen yang digunakan oleh wartawan dalam mengkomunikasikan pesan. yaitu elemen koheresi, kata ganti dan bentuk kalimat. pada berita Kasus Penistaan Agama Disebut Untuk Menjegal Ahok Dalam Pilkada DKI. elemen yang menonjol adalah elemen koheresi. pada elemen koheresi dalam berita ini terungkap pada kalimat berikut:

Menurut dia, politisasi agama juga kental dalam kasus penistaan agama Ahok ini. "Ya politisasi agama. Dia bukan dikalahkan kualifikasi sebagai calon, **tapi** dikalahkan oleh penolakan berdasarkan agama," katanya.

kata **"tapi"**dalam berita tersebut merupakan kata pengingingkaran yang menunjukan adanya upaya untuk menjelaskan kalimat sebab akibat dan menghubungkan antara kata dan kalimat satu dengan lainya. karena kata ini mensugestikan bahwa kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok akan kental dimotori oleh unsur politisasi yang dilakukan oleh rival nya yang

menginginkan Ahok keluar dari pencalonan. dalam berita ini wartawan menyajikan sesuai dengan ucapan langsung narasumber dan sesederhana mungkin tanpa ada bahasa-bahasa dari wartawan itu sendiri.

Sedangkan pada elemen kata ganti wartawan mengungkapkan sebagai berikut:

“Gelar perkara kan sudah diwarnai dan sekarang juga tuduhan kepada Ahok juga diwarnai demo itu. **Saya** pikir pengadilan akan diwarnai itu. Saya pikir tidak ada hakim yang berani membenarkan Ahok," katanya”.

kata**”saya”** dalam berita tersebut merupakan kata tunggal yang menyatakan bahwa narasumber atau komunikator adalah satu orang, sehingga posisi komunikator dalam berita tersebut ditonjolkan.

E. Struktur Stilistik

Dalam berita Kasus Penistaan Agama Disebut Untuk Menjegal Ahok Dalam Pilkada DKI. pesan yang ingin disampaikan tampak pada pemilihan kata yang digunakan seperti pada kalimat berikut:

Arbi melihat sejak awal memang sudah ada kekuatan yang ingin mengeluarkan Ahok dari pencalonan. Apalagi, menurut dia, dua calon lawan Ahok dinilai tidak **sebanding** jika bertarung dalam Pilgub DKI 2017.

Penggunaan kata yang bergaris bawahpada berita ini digunakan untuk mengartikan pesan seolah-olah kekuatan dan kehebatan Ahok yang sangat tinggi dan tidak bisa dikalahkan oleh dua lawan Ahok di pilgub DKI

2017. ungkapan ini langsung dari narasumber tanpa ada bahasa-bahasa pendukung dari wartawan itu sendiri.

F. Struktur Retoris

Retoris adalah gaya bahasa yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Nuansa retoris dalam berita Kasus Penistaan Agama Disebut Untuk Menjegal Ahok Dalam Pilkada DKI. terlihat pada penenkanan kalimat upaya persuasif dari pernyataan narasumber, bahwa agama jangan dipakai untuk strategi politik. hal ini terungkap pada kalimat berikut:

Menurut dia, politisasi agama juga kental dalam kasus penistaan agama Ahok ini. "Ya politisasi agama. Dia bukan dikalahkan kualifikasi sebagai calon, tapi dikalahkan oleh penolakan berdasarkan agama," katanya.

kemudian struktur retoris dalam berita ini, wacana didukung dengan menampilkan foto Ahok yang merupakan elemen grafis bagian dari struktur ini. yang kesemuanya ini dilakukan untuk memperkuat pesan utama yang diwacanakan oleh wartawan pada berita ini.

9. Kompas.com edisi Jumat 16 Desember 2016 Jumlah Warga Yang Nilai Ahok Nodai Agama Menurun

JAKARTA, KOMPAS.com - Persentase warga yang menilai calon gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) telah menodakan agama menurun dari November ke Desember 2016. Hal itu diketahui dari hasil survei yang dilakukan Lembaga Survei Indonesia(LSI).

Direktur Eksekutif LSI Kuskridho Ambardi, mengatakan, dari 800 responden, 54 persen di antaranya masih menilai Ahok menodakan agama. Namun, persentase tersebut menurun dibandingkan dengan hasil survei pada November, yakni 62 persen responden.

"Mayoritas warga masih menilai ucapan Ahok mengenai Al Maidah menista agama. Tapi dibanding bulan lalu, proporsi yang berpendapat seperti ini menurun," ujar Dodi, sapaan Kuskridho, saat merilis hasil survei LSI di Hotel Century Park, Senayan, Jakarta Pusat, Kamis (15/12/2016).

Sementara itu, 26 persen responden pada survei terakhir menilai Ahoktidak menodakan agama, dan 19 persen lainnya tidak menjawab. Kemudian, LSI juga menanyakan sikap Ahok yang meminta maaf karena telah mengutip ayat suci dan tidak bermaksud menodakan agama.

Sebanyak 86 persen responden mengetahui atau pernah mendengar berita permintaan maaf tersebut, sementara sisanya tidak pernah mendengar itu.

Dari 86 persen yang mengetahui hal tersebut, 59 persen responden menilai permintaan maaf Ahok tulus sehingga harus dimaafkan. Sementara 25 persen menyatakan Ahok tidak tulus, dan 16 persen lainnya tidak menjawab.

Survei ini digelar pada 3-11 Desember 2016. Survei dilakukan secara tatap muka. Responden dipilih dengan menggunakan metode multistage random sampling. *Margin of error* survei ini plus minus 3,5 persen dengan tingkat kepercayaan 95 persen. (Baca: Keluarga Angkat Ahok Terharu Lihat Sidang Penodaan Agama)

Setelah melakukan survei, LSI kembali melakukan pengecekan ulang terhadap 20 persen dari total responden dengan mendatanginya kembali untuk memastikan kualitas data mereka. Survei ini dibiayai dengan dana sendiri.

A. Struktur Tematik

Elemen Tematik menunjukan gambaran umum dari suatu teks atau bisa juga disebut sebagai gagasan inti, atau ringkasan, hal utama dari suatu teks. (Eriyanto, 2005, 229).[79]

Secara umum pada berita jumlah Warga Yang Nilai Ahok Nodai Agama Menurun yang ingin disampaikan oleh wartawan kepada pembaca melalui berita ini ialah, berkurangnya penilaian warga yang menilai Ahok telah nodai agama. hal ini telah disampaikan oleh direktur eksekutif lembaga survei indonesia(LSI) Kuskrido Ambardi, saat merilis hasil survei indonesia LSI di hotel century park, senayan Jakarta pusat.

B. Struktur Skematik

Pada berita berita Jumlah Warga Yang Nilai Ahok Nodai Agama Menurun diskemakan kedalam dua sub kategori yaitu *Summary* dan *Story*. kategori *Summary* terdiri dari judul, *lead*, dan paragraf penjelas pada sub *Summary* wartawan memberikan sedikit pengantar ringkas untuk mengarahkan pembaca pada persoalan melalui *lead* adapun *lead* pada berita ini terungkap pada kalimat sebagai berikut:

[79]*Ibid* Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yoyakarta: LKIS, 2005) hal. 229

Persentase warga yang menilai calon gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) telah menodakan agama menurun dari November ke Desember 2016. Hal itu diketahui dari hasil survei yang dilakukan Lembaga Survei Indonesia(LSI).

Sedangkan pada sub *Story* atau isi berita diskemakan kedalam dua sub kategori yaitu situasi atau jalanya peristiwa dan komentar. pada sub situasi atau jalanya peristiwa wartawan mengutip ungkapan narasumber sebagai berikut:

Direktur Eksekutif LSI Kuskridho Ambardi, mengatakan, dari 800 responden, 54 persen di antaranya masih menilai Ahok menodakan agama. Namun, persentase tersebut menurun dibandingkan dengan hasil survei pada November, yakni 62 persen responden. Sementara itu, 26 persen responden pada survei terakhir menilai Ahok tidak menodakan agama, dan 19 persen lainnya tidak menjawab.

Sedangkan pada sub komentar wartawan mengutip ungkapan narasumber sebagai berikut:

“Mayoritas warga masih menilai ucapan Ahok mengenai Al Maidah menista agama. Tapi dibanding bulan lalu, proporsi yang berpendapat seperti ini menurun,” ujar Dodi, sapaan Kuskridho, saat merilis hasil survei LSI di Hotel Century Park, Senayan, Jakarta Pusat.

C. Struktur Semantik

Secara umum, makna atau pesan sentral yang ingin disampaikan oleh wartawan melalui berita Jumlah Warga Yang Nilai Ahok Nodai Agama Menurun adalah mayoritas warga masih menilai bahwa ucapan Ahok dikepulauan seribu yang menyinggung surat Al maidah dinilai nodai agama. namun, jika dibanding bulan lalu proporsi yang berpendapat seperti ini menurun. hal ini dibuktikan dari hasil rilis Lembaga Survei Indonesia (LSI). hal ini terungkap pada elemen maksud pada kalimat berikut:

Mayoritas warga masih menilai ucapan Ahok mengenai Al Maidah menista agama. Tapi dibanding bulan lalu, proporsi yang berpendapat seperti ini menurun.

D. Struktur Sintaksis

Pada struktur ini, ada beberapa elemen yang digunakan oleh wartawan dalam mengkomunikasikan pesan. yaitu elemen koheresi, kata ganti dan bentuk kalimat. pada berita Jumlah Warga Yang Nilai Ahok Nodai Agama Menurun pada elemen koheresi dalam berita ini terungkap pada kalimat berikut:

Kemudian, LSI juga menanyakan sikap Ahok yang meminta maaf **karena** telah mengutip ayat suci dan tidak bermaksud menodakan agama.Sebanyak 86 persen responden mengetahui atau pernah mendengar berita permintaan maaf tersebut, sementara sisanya tidak pernah mendengar itu.

pada kata “karena” dalam berita tersebut menunjukan adanya upaya untuk menjelaskan kalimat sebab akibat dan menghubungkan antara kata dan kalimat satu dengan lainya.

Sedangkan pada elemen kata ganti wartawan mengungkapkan sebagai berikut:

Setelah melakukan survei, LSI kembali melakukan pengecekan ulang terhadap 20 persen dari total responden dengan mendatanginya kembali untuk memastikan kualitas data **mereka**. Survei ini dibiayai dengan dana sendiri.

kata**”mereka ”** dalam berita tersebut merupakan representasi dari sikap bersama, dalam suatu komunitas tertentu.

E. Struktur Stilistik

Dalam berita Jumlah Warga Yang Nilai Ahok Nodai Agama Menurun pesan yang ingin disampaikan tampak pada pemilihan kata yang digunakan seperti pada kalimat berikut:

Responden dipilih dengan menggunakan metode **multistage random sampling, *Margin of error*** . survei ini plus minus 3,5 persen dengan tingkat kepercayaan 95 persen.

Penggunaan kata yang bergaris bawah pada berita ini digunakan untuk mempercantik berita tersebut. akan tetapi penggunanan kata ini sulit dipahami jika konsumsi berita diterima oleh kalangan awam, karena tidak semua elemen masyarakat mengerti akan arti atau makna dari kata tersebut

dan penggunaan istilah yang tidak begitu populer ditelinga masyarakat akan membuat kerancuan makna oleh pembaca.

F. Struktur Retoris

Retoris adalah gaya bahasa yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Nuansa retoris dalam berita Jumlah Warga Yang Nilai Ahok Nodai Agama Menurun terlihat pada ungkapan persuasif dari pernyataan narasumber dan penekanan kata yang dibuat oleh wartawan dan sekaligus sebagai alasan pembenar atas pendapat atau gagasan kepada publik. kemudian struktur retoris dalam berita ini, wacana didukung dengan menampilkan foto narasumber dalam kegiatan yang merupakan elemen grafis bagian dari struktur ini. hal ini terungkap pada kalimat berikut:

Direktur Eksekutif LSI Kuskridho Ambardi, mengatakan, dari 800 responden, 54 persen di antaranya masih menilai Ahok menodakan agama. Namun, persentase tersebut menurun **dibandingkan** dengan hasil survei pada November, yakni 62 persen responden.

10. Kompas.com edisi Kamis 22 Desember 2016 Semarak Pilkada Dinilai Teralihkan Kasus Penistaan Agama

JAKARTA, KOMPAS.com - Ketua Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP) Jimly Asshiddiqie menilai, Pilkada Serentak 2017 lebih semarak ketimbang 2015. Namun, Jimly menyayangkan, perhatian publik malah teralihkan.

"Sekarang orang di seluruh Indonesia bukan ribut pilkada tapi ribut terhadap penistaan agama. Isunya beralih. Padahal kita maunya pilkada yang semarak," kata Jimly di Kompleks Kementerian Dalam Negeri, Jakarta, Kamis (22/12/2016).

Jimly menyebut, sosialiasi Pilkada harus lebih luas lagi. Itu agar masyarakat sadar bahwa pilkada sangat penting untuk keberlangsungan pembangunan di daerah.

Menurut dia, selain memilih pemimpin darah baru, pilkada berfungsi sebagai pendidikan politik.

"Fungsi pendidikan itu perlu dan dibutuhkan untuk meningkatkan partisipasi. Mengurangi golput dan orang bergairah ikut Pilkada. Jangan apatis," ujar Jimly.

Jimly berharap, pemerintah dapat turun tangan membantu menyosialisasikan pilkada pada Januari 2017 atau sekitar satu bulan sebelum pencoblosan.

(Baca: Geliat Tak Terasa di Mayoritas Daerah yang Selenggarakan Pilkada)

Ia meragukan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Daerah dapat menggencarkan sosialisasi mengingat adanya kesibukan teknis.

Tim Monitoring Pilkada Serentak 2017 Hariyadi sebelumnya mengatakan, semarak Pilkada 2017 tampak sepi.

Padahal kurang dari dua bulan masyarakat akan memilih kepala daerah baru di 101 daerah. Menurut Hariyadi, di beberapa daerah pemberitaan terkait Pilkada sangat sepi, seolah tidak ada pemilihan umum pada Februari 2017 mendatang.

Bahkan, mayoritas masyarakat pemilih di 7 provinsi, 76 kabupaten, dan 18 kota cenderung tak acuh.

"Lebih banyak daerah yang sepi. Lebih dari separuh, bahkan mungkin sekitar 80 persen sepi. Artinya biasa saja hampir tidak ada sesuatu," ujar Hariyadi.

A. Struktur Tematik

Elemen Tematik menunjukan gambaran umum dari suatu teks atau bisa juga disebut sebagai gagasan inti, atau ringkasan, hal utama dari suatu teks. (Eriyanto, 2005, 229).[80]

Secara umum pada berita Semarak Pilkada Dinilai Teralihkan Kasus Penistaan Agama yang ingin disampaikan oleh wartawan kepada pembaca melalui berita ini ialah**,** hilangnya semarak pilkada karena aksus penistaan agama. padahal pilkada merupakan pesta demokrasi, tetapi masyarakat kurang antusias bahkan dibeberapa daerah pemberitaan pilkada sangat sepi seolah tidak ada pemilihan umum. bahkan masyarakat di 7 Provinsi, 76 Kabupaten dan 18 Kota cenderung tak acuh terhadap pilkada serentak 2017, namun masyarakat justru lebih heboh dengan kasus penistaan agama dibanding pilkada.

B. Struktur Skematik

Pada berita berita Semarak Pilkada Dinilai Teralihkan Kasus Penistaan Agama diskemakan kedalam dua sub kategori yaitu *Summary* dan *Story*. kategori *Summary* terdiri dari judul, *lead*, dan paragraf penjelas pada

[80]*Ibid* Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yoyakarta: LKIS, 2005) hal. 229

sub *Summary* wartawan memberikan sedikit pengantar ringkas untuk mengarahkan pembaca pada persoalan melalui *lead* adapun *lead* pada berita ini terungkap pada kalimat sebagai berikut:

Ketua Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP) Jimly Asshiddiqie menilai, Pilkada Serentak 2017 lebih semarak ketimbang 2015. Namun, Jimly menyayangkan, perhatian publik malah teralihkan.

Sedangkan pada sub *Story* atau isi berita diskemakan kedalam dua sub kategori yaitu situasi atau jalanya peristiwa dan komentar. pada sub situasi atau jalanya peristiwa wartawan mengutip ungkapan narasumber sebagai berikut:

Jimly menyebut, sosialiasi Pilkada harus lebih luas lagi. Itu agar masyarakat sadar bahwa pilkada sangat penting untuk keberlangsungan pembangunan di daerah. Menurut dia, selain memilih pemimpin darah baru, pilkada berfungsi sebagai pendidikan politik.

Sedangkan pada sub komentar wartawan mengutip ungkapan narasumber sebagai berikut:

“Sekarang orang di seluruh Indonesia bukan ribut pilkada tapi ribut terhadap penistaan agama. Isunya beralih. Padahal kita maunya pilkada yang semarak," kata Jimly.

C. Struktur Semantik

Secara umum, makna atau pesan sentral yang ingin disampaikan oleh wartawan melalui berita Semarak Pilkada Dinilai Teralihkan Kasus Penistaan Agama adalah dengan adanya kasus penistaan agama, masyarakat justru terpokus pada kasus ini ketimbang pilkada 2017.hal ini terungkap pada elemen maksud pada kalimat berikut:

“Sekarang orang di seluruh Indonesia bukan ribut pilkada tapi ribut terhadap penistaan agama. Isunya beralih Padahal kita maunya pilkada yang semarak," kemudian disambung pada kalimat berikutnya Jimly menyebut, sosialiasi Pilkada harus lebih luas lagi Itu agar masyarakat sadar bahwa pilkada sangat penting untuk keberlangsungan pembangunan di daerah.

D. Struktur Sintaksis

Pada struktur ini, ada beberapa elemen yang digunakan oleh wartawan dalam mengkomunikasikan pesan. yaitu elemen koheresi, kata ganti dan bentuk kalimat. pada berita Semarak Pilkada Dinilai Teralihkan Kasus Penistaan Agama pada elemen koheresi dalam berita ini terungkap pada kalimat berikut:

Jimly menyebut, sosialiasi Pilkada harus lebih luas lagi. Itu **agar** masyarakat sadar bahwa pilkada sangat penting untuk keberlangsungan pembangunan di daerah.

pada kata **“agar”** dalam berita tersebut menunjukan adanya upaya untuk menjelaskan kalimat sebab akibat dan menghubungkan antara kata dan kalimat satu dengan lainya.

Sedangkan pada elemen kata ganti wartawan mengungkapkan sebagai berikut:

“**Ia** meragukan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Daerah dapat menggencarkan sosialisasi mengingat adanya kesibukan teknis”.

kata**”Ia”** dalam berita tersebut merupakan sikap resmi dari narasumber yang menyatakan keraguanya terhadap KPU daerah dalam mensosialisasikan pemilu 2017 mendatang.

E. Struktur Stilistik

Dalam berita Semarak Pilkada Dinilai Teralihkan Kasus Penistaan Agama pesan yang ingin disampaikan tampak pada pemilihan kata yang digunakan seperti pada kalimat berikut:

Bahkan, mayoritas masyarakat pemilih di 7 provinsi, 76 kabupaten, dan 18 kota cenderung **tak acuh**.

Penggunaan kata yang bergaris bawah pada berita ini menggunakan bahasa sehari-hari. akan tetapi kata **“tak acuh”** dapat diganti dengan kata**”tak peduli”** tanpa mengurangi makna dari kata “tak acuh” kata tersebut mensugestikan bahwa kata ini lebih tepat untuk memaknai isi pesan pada berita tersebut.

F. Struktur Retoris

Retoris adalah gaya bahasa yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Nuansa retoris dalam berita Semarak Pilkada Dinilai Teralihkan Kasus Penistaan Agama terlihat pada ungkapan persuasif dari pernyataan narasumber dan penekanan kata yang dibuat oleh wartawan dan sekaligus sebagai alasan pembenar atas pendapat atau gagasan kepada publik. hal ini terungkap pada kalimat berikut:

"Fungsi pendidikan itu perlu dan dibutuhkan untuk meningkatkan partisipasi. Mengurangi golput dan orang bergairah ikut Pilkada. Jangan apatis".

Kemudian struktur retoris dalam berita ini, wacana didukung dengan menampilkan foto narasumber sebagai komunikator yang merupakan elemen grafis bagian dari struktur ini. yang kesemuanya ini dilakukan untuk memperkuat pesan utama yang diwacanakan oleh wartawan pada berita ini.

11. Kompas.com edisi Jumat 23 Desember 2016 Survei Libang Kompas: Warga Kelas Atas Cenderung Solid Pilih Ahok-Djarot

JAKARTA, KOMPAS.com - Litbang Kompas melakukan survei untuk melihat preferensi publik dalam Pilkada DKI Jakarta 2017 pada Desember ini.

Salah satu hal yang diukur adalah arah dukungan pemilih kelas atas terhadap pasangan calon gubernur dan calon wakil gubernur DKI Jakarta.

Hasilnya, suara warga kelas atas cenderung solid untuk mendukung pasangan petahana, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)- Djarot Saiful Hidayat.

(Baca juga: Meski "Merajai" Berbagai Survei, Posisi Agus-Sylvi Dinilai Belum Aman)

Sebanyak 48 persen warga kelas atas berniat mendukung Ahok- Djarot. Kemudian, 32,5 persen akan memberikan suaranya pada pasanganAgus Harimurti Yudhoyono- Sylviana Murni.

Sisanya, sekitar 15 persen akan memilih Anies Baswedan- Sandiaga Uno.

Warga kelas atas di DKI Jakarta cenderung berkarakter pragmatis-modernis dengan pertimbangan utama adalah rasional dalam memilih calon pemimpin Jakarta.

Warga kelas atas cenderung lebih mendasarkan pada aspek rekam jejak dalam memilih calon pemimpin Jakarta.

Mayoritas warga kelas atas di DKI Jakarta memilih gubernur berdasarkan rekam jejak kinerja pemimpin.

Hal ini dilihat dari adanya 32 persen warga kelas atas yang memilih gubernur berdasarkan rekam jejak kinerja pemimpin.

Faktor agama menjadi aspek berikutnya, yakni 26,3 persen. Jumlah warga kelas atas dalam penelitian ini memiliki persentase sebanyak 32,4 persen.

Sementara itu, warga kelas menengah cukup mendominasi responden survei, jumlahnya yakni 67,3 persen dari keseluruhan responden. Sisanya, 0,3 persen merupakan warga kelas bawah.

Pembagian kelas dalam survei ini berdasarkan metode *scoring* menggunakan empat variabel, yakni pengeluaran keluarga tiap bulan, daya listrik, bahan bakar memasak, serta air minum yang digunakan.

(Baca juga: Survei Litbang Kompas: Mayoritas Warga Kelas Menengah Pilih Agus-Sylvi)

Survei Litbang Kompas diselenggarakan pada 7-15 Desember 2016. Survei dilakukan secara tatap muka terhadap 800 responden secara acak yang tersebar di enam kota/kabupaten di Jakarta.

Jumlah responden di setiap wilayah ditetapkan secara proporsional. Survei dilakukan menggunakan metode pencuplikan sistematis dari daftar pemilih sementara (DPS) DKI Jakarta.

Tingkat kepercayaan survei ini 95 persen dengan margin error plus minus 3,46 persen. Meskipun demikian, kesalahan di luar pencuplikan dimungkinkan terjadi.

A. Struktur Tematik

Elemen Tematik menunjukan gambaran umum dari suatu teks atau bisa juga disebut sebagai gagasan inti, atau ringkasan, hal utama dari suatu teks. (Eriyanto, 2005, 229).[81]

Secara umum pada berita Survei Libang Kompas: Warga Kelas Atas Cenderung Solid Pilih Ahok-Djarot

yang ingin disampaikan oleh wartawan kepada pembaca melalui berita ini ialah, hasil survei litbang kompas dalam mengukur arah dukungan pemilih kelas atas terhadap pasangan calon gubernur dan calon wakil gubernur DKI Jakarta. hasilnya suara warga kelas atas cenderung solid untuk

[81] *Ibid* Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yoyakarta: LKIS, 2005) hal. 229

memberikan dukunganya kepada pasangan Basuki Tjahaja Purnama-Djarot saiful Hidyat.

B. Struktur Skematik

Pada berita berita Survei Libang Kompas: Warga Kelas Atas Cenderung Solid Pilih Ahok-Djarot diskemakan kedalam dua sub kategori yaitu *Summary* dan *Story*. kategori *Summary* terdiri dari judul, *lead*, dan paragraf penjelas pada sub *Summary* wartawan memberikan sedikit pengantar ringkas untuk mengarahkan pembaca pada persoalan melalui *lead* adapun *lead* pada berita ini terungkap pada kalimat sebagai berikut:

Litbang Kompas melakukan survei untuk melihat preferensi publik dalam Pilkada DKI Jakarta 2017 pada Desember ini. Salah satu hal yang diukur adalah arah dukungan pemilih kelas atas terhadap pasangan calon gubernur dan calon wakil gubernur DKI Jakarta.

Sedangkan pada sub *Story* atau isi berita diskemakan kedalam dua sub kategori yaitu situasi atau jalanya peristiwa dan komentar. pada sub situasi atau jalanya peristiwa wartawan mengutip ungkapan narasumber sebagai berikut:

Hasilnya, suara warga kelas atas cenderung solid untuk mendukung pasangan petahana, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)- Djarot Saiful Hidayat. Sebanyak 48 persen warga kelas atas berniat mendukung Ahok- Djarot. Kemudian, 32,5 persen akan memberikan suaranya pada pasanganAgus Harimurti Yudhoyono- Sylviana Murni. Sisanya, sekitar 15 persen akan

memilih Anies Baswedan- Sandiaga Uno. Warga kelas atas di DKI Jakarta cenderung berkarakter pragmatis-modernis dengan pertimbangan utama adalah rasional dalam memilih calon pemimpin Jakarta.

Sedangkan pada sub komentar wartawan mengungkapkan sebagai berikut:

Warga kelas atas cenderung lebih mendasarkan pada aspek rekam jejak dalam memilih calon pemimpin Jakarta. Mayoritas warga kelas atas di DKI Jakarta memilih gubernur berdasarkan rekam jejak kinerja pemimpin. Hal ini dilihat dari adanya 32 persen warga kelas atas yang memilih gubernur berdasarkan rekam jejak kinerja pemimpin.

C. Struktur Semantik

Secara umum, makna atau pesan sentral yang ingin disampaikan oleh wartawan melalui berita Survei Libang Kompas: Warga Kelas Atas Cenderung Solid Pilih Ahok-Djarot wartawan memberitakan hasil survei litbang kompas dalam mengukur arah dukungan pemilih kelas atas terhadap pasangan calon gubernur dan calon wakil gubernur DKI Jakarta, dan hasil dari survei ini menjelaskan bahwa warga kelas atas cenderung solid memberikan arah dukunganya kepada pasangan Ahok-Djarot, karena warga cenderung lebih mendasarkan pada aspek rekam jejak pasangan calon petahana tersebut. hal ini terungkap pada elemen maksud pada kalimat berikut:

Warga kelas atas cenderung lebih mendasarkan pada aspek rekam jejak dalam memilih calon pemimpin Jakarta. Mayoritas warga kelas atas di DKI Jakarta memilih gubernur berdasarkan rekam jejak kinerja pemimpin. Hal ini dilihat dari adanya 32 persen warga kelas atas yang memilih gubernur berdasarkan rekam jejak kinerja pemimpin.

D. Struktur Sintaksis

Pada struktur ini, ada beberapa elemen yang digunakan oleh wartawan dalam mengkomunikasikan pesan. yaitu elemen koheresi, kata dan ganti. pada berita Survei Libang Kompas: Warga Kelas Atas Cenderung Solid Pilih Ahok-Djarot pada elemen koheresi dalam berita ini terungkap pada kalimat berikut:

Warga kelas atas cenderung lebih mendasarkan pada **aspek rekam jejak** dalam memilih calon pemimpin Jakarta. Mayoritas warga kelas atas di DKI Jakarta memilih gubernur berdasarkan rekam jejak kinerja pemimpin.

kalimat dalam berita tersebut menunjukan adanya upaya untuk menjelaskan kalimat sebab akibat warga cenderung solid dalam memberikan arah dukunganya kepada pasangan Ahok-Djarot dan menghubungkan antara kata dan kalimat satu dengan lainya.

Sedangkan pada elemen kata ganti wartawan mengungkapkan sebagai berikut:

Hal ini dilihat dari adanya 32 persen **warga kelas atas** yang memilih gubernur berdasarkan rekam jejak kinerja pemimpin. kemudian dilanjutkan pada kalimat berikutnya

Sementara itu, **warga kelas menengah** cukup mendominasi responden survei, jumlahnya yakni 67,3 persen dari keseluruhan responden. Sisanya, 0,3 persen merupakan **warga kelas bawah**. kemudian dilanjutkan pada kalimat berikutnya Pembagian kelas dalam survei ini berdasarkan metode *scoring* menggunakan empat variabel, yakni pengeluaran keluarga tiap bulan, daya listrik, bahan bakar memasak, serta air minum yang digunakan.

Pada kata yang bergaris bawah merupakan bentuk kata ganti orang yang menjadi objek survei dalam wacana ini berdasarkan jumlah pengeluaran keluarga perbulanya.

E. Struktur Stilistik

Dalam berita Survei Libang Kompas: Warga Kelas Atas Cenderung Solid Pilih Ahok-Djarot pesan yang ingin disampaikan tampak pada pemilihan kata yang digunakan pada judul berita. ini terungkap berikut:

Survei Libang Kompas: Warga Kelas Atas Cenderung **Solid** Pilih Ahok-Djarot

Kata **"Solid"** pada judul berita tersebut merupakan bentuk pemilihan Penggunaan kata yang digunakan untuk mempercantik berita tersebut. akan

tetapi penggunanan kata ini sulit dipahami jika konsumsi berita diterima oleh kalangan awam, karena tidak semua elemen masyarakat mengerti akan arti atau makna dari kata tersebut dan penggunaan istilah yang tidak begitu populer ditelinga masyarakat akan membuat kerancuan makna oleh pembaca . seperti kata **"Solid"** secara tidak langsung pada kalimat berikut bermakna**"kompak"**sedangkan dalam kamus bahasa indonesia bermakna **"kuat, kukuh, berbobot, padat, berisi, keras."** pengubahan kata tersebut tanpa mengurangi makna dari kata **"Solid"**. kata tersebut mensugestikan bahwa kata ini lebih tepat untuk memaknai isi pesan pada berita tersebut.

F. Struktur Retoris

Retoris adalah gaya bahasa yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Nuansa retoris dalam berita Survei Libang Kompas: Warga Kelas Atas Cenderung Solid Pilih Ahok-Djarot terungkap pada kalimat berikut:

Warga kelas atas cenderung lebih mendasarkan pada aspek rekam jejak dalam memilih calon pemimpin Jakarta. Mayoritas warga kelas atas di DKI Jakarta memilih gubernur berdasarkan rekam jejak kinerja pemimpin. Hal ini dilihat dari adanya 32 persen warga kelas atas yang memilih gubernur berdasarkan rekam jejak kinerja pemimpin.

Pada kalimat tersebut terlihat adanya upaya persuasif dan penekanan kata yang dibuat oleh wartawan dan sekaligus sebagai alasan pembenar atas pendapat atau gagasan kepada publik. hal ini terungkap pada kalimat berikut:

Elemen retoris berikutnya, dalam berita ini wartawan banyak menggunakan istilah ilmiah yang berhubungan dengan survei seperti:

responden, scoring, variabel, dan sebagainya. yang kesemuanya ini dilakukan untuk memperkuat pesan utama yang diwacanakan oleh wartawan pada berita ini. Kemudian struktur retoris dalam berita ini, wacana didukung dengan menampilkan foto narasumber sebagai komunikator yang merupakan elemen grafis bagian dari struktur ini.

12. Kompas.com edisi Jumat 30 Desember 2016 Kasus Ahok Dinilai Dipolitisasi

JAKARTA, KOMPAS.com - Pengamat hukum tata negara, Refly Harun, menilai kasus dugaan penodaan agama dengan terdakwa Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok dimanfaatkan secara politik oleh pihak tertentu. Menurut dia, kasus tersebut harus menjadi pelajaran bagi demokrasi di Indonesia.

"Saya melihat banyak dimensi politik daripada hukumnya. Saya kira ini pelajaran bagi demokrasi kita," kata Refly, saat dihubungi, Kamis (28/12/2016).

(Baca: Setelah Eksepsi Ditolak, Ahok Acungkan Dua Jari Sebut "Victory")

Refly menuturkan, Ahok seharusnya terlebih dulu diberi teguran keras oleh Kementerian Dalam Negeri dalam kaitan dugaan penodaan agama karena Ahok sudah meminta maaf.

"Di satu sisi ada pelanggaran etika. Dari sisi etik keliru. Itu sanksinya administrasi misalnya teguran Mendagri," ucap Refly.

Meski demikian, Refly berharap kasus ini dapat diputus dengan adil oleh majelis hakim. Dia juga berharap majelis hakim terbebas dari tekanan apapun saat memutuskan perkara tersebut.

(Baca: Begini Kondisi Auditorium Kementan, Lokasi Alternatif Sidang Ahok)

Ahok menjadi terdakwa kasus dugaan penodaan agama karena pidatonya saat mengunjungi Kepulauan Seribu beberapa bulan lalu. Majelis hakim telah menolak eksepsi Ahok karena dinilai sudah masuk pada materi dakwaan. Persidangan akan dilanjutkan pada 3 Januari 2017. Majelis hakim menyampaikan bahwa lokasi sidang keempat itu akan pindah ke Gedung Auditorium Kementerian Pertanian RI di Ragunan, Jakarta Selatan.

Pada tiga sidang sebelumnya, persidangan digelar di Pengadilan Negeri Jakarta Utara yang berlokasi di Gedung eks Pengadilan Jakarta Pusat, Jalan Gajah Mada.

"Atas dasar permohonan jaksa dan polisi maka persidangan berikutnya kami tunda 3 Januari 2017 di Gedung Kementan," ujar ketua majelis hakim Dwiarso Budi Santiarso dalam persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Utara, Jalan Gajah Mada, Jakarta Pusat, Selasa (26/12/2016). **(Dennis Destryawan)**

A. Struktur Tematik

Elemen Tematik menunjukan gambaran umum dari suatu teks atau bisa juga disebut sebagai gagasan inti, atau ringkasan, hal utama dari suatu teks. (Eriyanto, 2005, 229).[82]

Secara umum pada berita Kasus Ahok Dinilai Dipolitisasi yang ingin disampaikan oleh wartawan kepada pembaca melalui berita ini ialah, pernyataan pengamat politik Tata Negara yang menilai kasus dugaan penistaan agama yang menjerat Ahok dimanfaatkan secara politik oleh pihak tertentu.

B. Struktur Skematik

Pada berita beritaKasus Ahok Dinilai Dipolitisasi diskemakan kedalam dua sub kategori yaitu *Summary* dan *Story*. kategori *Summary* terdiri dari judul, *lead*, dan paragraf penjelas pada sub *Summary* wartawan memberikan sedikit pengantar ringkas untuk mengarahkan pembaca pada persoalan melalui *lead* adapun *lead* pada berita ini terungkap pada kalimat sebagai berikut:

pengamat Hukum Tatanegara Rafly Harun menilai, kasus dugaan penodaan agama dengan terdakwa Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok dimanfaatkan secara politik oleh pihak tertentu. menurut dia kasus tersebut harus menjadi pelajaran bagi demokrasi Indonesia.

[82]*Ibid* Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yoyakarta: LKIS, 2005) hal. 229

Sedangkan pada sub *Story* atau isi berita diskemakan kedalam dua sub kategori yaitu situasi atau jalanya peristiwa dan komentar. pada sub situasi atau jalanya peristiwa wartawan mengutip ungkapan narasumber sebagai berikut:

Ahok menjadi terdakwa kasus dugaan penodaan agama karena pidatonya saat mengunjungi Kepulauan Seribu beberapa bulan lalu. Majelis hakim telah menolak eksepsi Ahok karena dinilai sudah masuk pada materi dakwaan. kemudian disambung pada kalimat berikut. Persidangan akan dilanjutkan pada 3 Januari 2017. Majelis hakim menyampaikan bahwa lokasi sidang keempat itu akan pindah ke Gedung Auditorium Kementerian Pertanian RI di Ragunan, Jakarta Selatan. Pada tiga sidang sebelumnya, persidangan digelar di Pengadilan Negeri Jakarta Utara yang berlokasi di Gedung eks Pengadilan Jakarta Pusat, Jalan Gajah Mada.

Sedangkan pada sub komentar wartawan mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya melihat banyak dimensi politik daripada hukumnya. Saya kira ini pelajaran bagi demokrasi kita," kata Refly. dan disambung pada kalimat berikutnya.” Di satu sisi ada pelanggaran etika. Dari sisi etik keliru. Itu sanksinya administrasi misalnya teguran Mendagri,"

C. Struktur Semantik

Secara umum, makna atau pesan sentral yang ingin disampaikan oleh wartawan melalui berita Kasus Ahok Dinilai Dipolitisasi. ialah kasus dugaan penistaan agama yang menjerat Ahok dimanfaatkan secara politik oleh pihak tertentu. seharusnya Ahok terlebih dahulu diberikan teguran keras oleh mendagri karena menyangkut sanksi administrasi. bukan langsung disidang. hal ini terungkap pada elemen praanggapan pada kalimat berikut:

Refly menuturkan, Ahok seharusnya terlebih dulu diberi teguran keras oleh Kementerian Dalam Negeri dalam kaitan dugaan penodaan agama karena Ahok sudah meminta maaf.

D. Struktur Sintaksis

Pada struktur ini, ada beberapa elemen yang digunakan oleh wartawan dalam mengkomunikasikan pesan. yaitu elemen koheresi, kata dan ganti. pada berita Kasus Ahok Dinilai Dipolitisasi. elemen koheresi dalam berita ini terungkap pada kalimat berikut:

Refly menuturkan, Ahok seharusnya terlebih dulu diberi teguran keras oleh Kementerian Dalam Negeri dalam kaitan dugaan penodaan agama **karena** Ahok sudah meminta maaf. Ahok menjadi terdakwa kasus dugaan penodaan agama **karena** pidatonya saat mengunjungi Kepulauan Seribu beberapa bulan lalu.

Pada kata **“karena”** dalam berita tersebut menunjukan adanya upaya untuk menjelaskan kalimat sebab akibat dan menghubungkan antara kata dan kalimat satu dengan lainya.

Sedangkan pada elemen kata ganti wartawan mengungkapkan sebagai berikut:

“**Saya** melihat banyak dimensi politik daripada hukumnya. Saya kira ini pelajaran bagi demokrasi **kita**," kata Refly. **Dia** juga berharap majelis hakim terbebas dari tekanan apapun saat memutuskan perkara tersebut.

kata **“saya”** dalam kalimat tersebut merupakan sikap resmi dari komunikator, sedangkan kata ganti **“kita”**dalam wacana ini menjadikan sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama batas antara komunikator dan khalayak sengaja dihilangkan untuk menunjukan apa yang menjadi sikap komunikator juga menjadi sikap keseluruhan. kemudian pada kata**”dia”** wartawan memberikan kesan bahwa, pernyataana ini merupakan sikap resmi dari narasumber yang menyatakan agar majelis Hakim dapat memutuskan perkara tersebut dengan seadil-adilnya dan terbebas dari tekanan apapun.

Sedangkan bentuk kalimat pada berita ini, agak sedikit rancu atu tidak logis hal ini terlihat dari isi berita yang diwacanakan oleh wartawan melalui berita tersebut. berita ini memiliki dua pokok permasalahan yaitu politisasi kasus Ahok dan rangkaian sidang yang akan digelar namun, penjelasan dari pokok permasalahan yang diwacanakan tidak lengkap dan langsung menceritakan rangkaian peristiwa Ahok di kepulauan seribu dan

rangkaian sidang kasus tersebut. sehingga pembaca tidak menemukan pokok penyelesaian dari pokok permasalahan karena berita ini tidak tuntas.

E. Struktur Stilistik

Dalam berita Kasus Ahok Dinilai Dipolitisasi pesan yang ingin disampaikan tampak pada pemilihan kata yang digunakan pada judul berita. ini terungkap berikut:

Majelis hakim telah menolak **eksepsi** Ahok karena dinilai sudah masuk pada materi dakwaan.

Kata **"eksepsi"** pada kalimat dalam berita tersebut merupakan bentuk pemilihan kata yang tepat bagi wartawan dalam menulis atau menyampaikan berita. akan tetapi penggunanan kata ini sulit dipahami jika konsumsi berita diterima oleh kalangan awam, karena tidak semua elemen masyarakat mengerti akan arti atau makna dari kata tersebut dan penggunaan istilah yang tidak begitu populer ditelinga masyarakat akan membuat kerancuan makna oleh pembaca . seperti kata **"eksepsi"** dapat diganti dengan kata**"keberatan"**pengubahan kata tersebut tanpa mengurangi makna dari kata **"eksepsi"**. kata tersebut mensugestikan bahwa kata ini lebih tepat untuk memaknai isi pesan pada berita tersebut.

F. Struktur Retoris

Retoris adalah gaya bahasa yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Nuansa retoris dalam berita Kasus Ahok Dinilai Dipolitisasi terungkap pada kalimat berikut:

“Saya melihat banyak dimensi politik daripada hukumnya. Saya kira **ini pelajaran** bagi demokrasi kita”.

Pada kalimat tersebut terlihat adanya upaya persuasif dan penekanan kata yang dibuat oleh wartawan dan sekaligus sebagai alasan pembenar atas pendapat atau gagasan kepada publik, agar jangan mencampur adukan antara politik dan Hukum serta jangan menegakan Hukum demi kepentingan politik. Kemudian struktur retoris dalam berita ini, wacana didukung dengan menampilkan foto yang merupakan elemen grafis bagian dari struktur ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis wacana pemberitaan dugaan penistaan agama pada media massaonline kompas.com terkonsentrasi pada dua hal, yakni pemberitaan pada edisi November dan pemberitan pada edisi Desember 2016. Dari kedua edisi pemberitaan tersebut, peneliti mengambil 7 berita yang terbit edisi November dan 5 berita yang terbit pada edisi Desember 2016 yang diterbitkan oleh media online kompas.com.

Berdasarkan hasil analisis struktur berita pada pemberitaan dugaan penistaan agama yang dipresentasikan oleh media massaonline kompas.com, Merupakan berita seputaran kasus dugaan penistaan agama dengan tersangka Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok. Media massaonline kompas.com menskemakan berita tersebut kedalam dua sub kategori, yaitu sub kategori situasi atau jalanya peristiwa dan sub kategori komentar atau ungkapan-ungkapan para narasumber.

Gaya bahasa dan pemilihan kata yang dipakai oleh media massaOnline kompas.com dalam menulis berita tersebut banyak menggunakan istilah-istilah yang tidak begitu populer di telinga masyarakat umum, sehingga menimbulkan kesulitan bagi pembaca dalam memaknai istilah kata yang terdapat dalam berita tersebut dan kata-kata itu didukung dengan menampilkan foto-foto situasi dan peristiwa yang terjadi serta komunikator sebagai narasumber pada berita tersebut. Namun pihak

media massa online kompas.com tidak terlibat langsung dalam pengumpulan fakta-fakta mengenai berita tersebut, pengumpulan fakta-fakta didapat dari pihak lembaga survei saja.

B. Saran

1. Kepada masyarakat umum agar dapat memperhatikan kualitas berita yang diterbitkan. Jangan mudah terpancing emosi pemberitan di media massa karena berita dimedia massa dikwatirkan hanya akan memprovokasi yang akhirnya menyulut emosi. Terlebih pemberitaan itu mengenai polemik isu sara yang hanya akan memecah belah persatuan bangsa. Berita merupakan sebuah informasi yang diberikan oleh media kepada para pembaca yang heterogen, artinya semua kalangan masyarakat menjadi sasaran konsumsi berita baik masyarakat yang berpendidikan tinggi maupun masyarakat yang berpendidikan rendah. Oleh karena itu kita sebagai konsumen berita harus panda-pandai dalam memilih media sebagai pemenuh kebutuhan pemnyedia informasi.
2. Kepada pihak lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, terutama civitas akademika Jurusan Dakwah untuk dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan tentang metodologi komunikasi. Ilmu pengetahuan tersebut dapat menjadi bekal bagi mahasiswa khususnya Prodi Komunikasi Penyiaran Islam agar dapat melakukan penelitian yang sama dengan metode penelitian ini. sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik karena realitas yang kita lihat sekarang media

pemberitan sudah semakin canggih dan mengalami banyak peralihan salah satunya dari media cetak beralih ke media online.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006.*penelitian suatu pendekatan praktis.* Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. 2006.*Sosiologi komunikasi* .Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Djaroto, Totok.2000 *Manajemen Penerbitan Pers*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Eriyanto, 2001 *Analisis Wacana,Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.

Iskandar. 2008*Metodologi penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: Gaung Persada.

Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Prakis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana

Kusumaningrat Hikmat, Purnama Kusumaningrat. 2005.*Jurnalistik Teori Dan Praktik* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lexy J. Moleong. 2006 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lubis, Hamid Hasan. 1993 *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Mandial, Agus. 2013. *Analisis Pesan Dakwah Dalam Rubrik Titian Ke Syurga Pada Surat Kabar Radar Bengkulu edisi Januari-April 2013*. Bengkulu: Skripsi. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri

Muhtadi, Asep Saeful. 1987 *Jurnalistik Pendekatan Teori & Praktik*. Jakarta: LOGOS Wacana Ilmu.

Mulyana, Dedi. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Nurudin. 2009*Jurnalis Masa Kini*Jakarta: Rajawali Pers.

Rivers. 2004 *Manajemen Media Masa* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Sasa Djuarsa. dkk. 2007. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Santana, Septiawan K. 2005 *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sobur, Alex. 2001 *Analisis Teks Medi*.Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumadira, AS Haris, 2005 . *Jurnalistik Indonesia Teknik Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.

Titscher Stefan DKK. 2009. Metode Analisis Teks & Wacana, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-37996601 di akses pada tanggal 23 Oktober 2016 pada pukul 2:20

http://www.suduthukum.com/2016/11/pengertian-penistaan-agama.htmldi akses pada tanggal 23 Februari 2017 pada pukul 2:20

https://id.wikipedia.org/wiki/Aksi_2_Desemberdi akses pada tanggal 23 januari 2017 pada pukul 3:20

https://id.wikipedia.org/wiki/Aksi_Bela_Islamdi akses pada tanggal 23 januari 2017 pada pukul 3:20

https://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_(surat_kabar) di akses pada tanggal 23 januari 2017 pada pukul 3:20

https://www.selasar.com/question/124/Apa-yang-dimaksud-dengan-penistaan-agamadi akses pada tanggal 23Februari 2017 pada pukul 2:20

SKRIPSI

Mandial, Agus. 2013. *Analisis pesan dakwah dalam rubrik titian ke syurga pada surat kabar radar bengkulu edisi januari-april 2013.* Bengkulu: Skripsi. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri.

Saputra, Ibnu Muhajir. *Analisis Wacana Pesan Dakwah Pemberitaan "Peringati Maulid Nabi, Warga Muslim Di Bali Arak Ribuan Telur"Di Media Online Tempo(24 Februari 2012).* https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream *diakses 09 Februari 2018.*

Oktaviani, Lia. 2017. *Analisis Wacana Berita Perayaan Tabut Pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu Tahun 2015.* Bengkulu: Skripsi. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri.

.